



**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED INSTRUCTION* DAN METODE *INQUIRY* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM MATA
PELAJARAN IPS DI SDN AJUNG 01 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

SaifulNurrochman

NIM 090210204012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED INSTRUCTION* DAN METODE *INQUIRY* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM MATA
PELAJARAN IPS DI SDN AJUNG 01 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Saiful Nurrochman
NIM 090210204012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

HALAMAN PENGAJUAN

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED INSTRUCTION* DAN METODE *INQUIRY* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM MATA
PELAJARAN IPS DI SDN AJUNG 01 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Saiful Nurrochman
NIM : 090210204012
Angkatan Tahun : 2009
Daerah Asal : Gresik
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 3 November 1990
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ S1 PGSD

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd **Chumi Zahrotul Fitriyah, S.Pd. M.Pd**

NIP 195909041981031005 NIP 197709152005012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* dan Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember** telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 7 April 2016
Tempat : 35 D 103, Gedung III FKIP Universitas Jember

Ketua Tim Penguji
Sekretaris

Dra. Rahayu, M.Pd

NIP195312261982032001

Anggota:

1. **Drs. Mutrofin, M.Pd**

NIP 196208311987021001

2. **Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd**

NIP 195909041981031005

Chumi Zahrotul Fitriyah, S.Pd. M.Pd

NIP197709152005012001

(.....)

(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005

PERSEMBAHAN

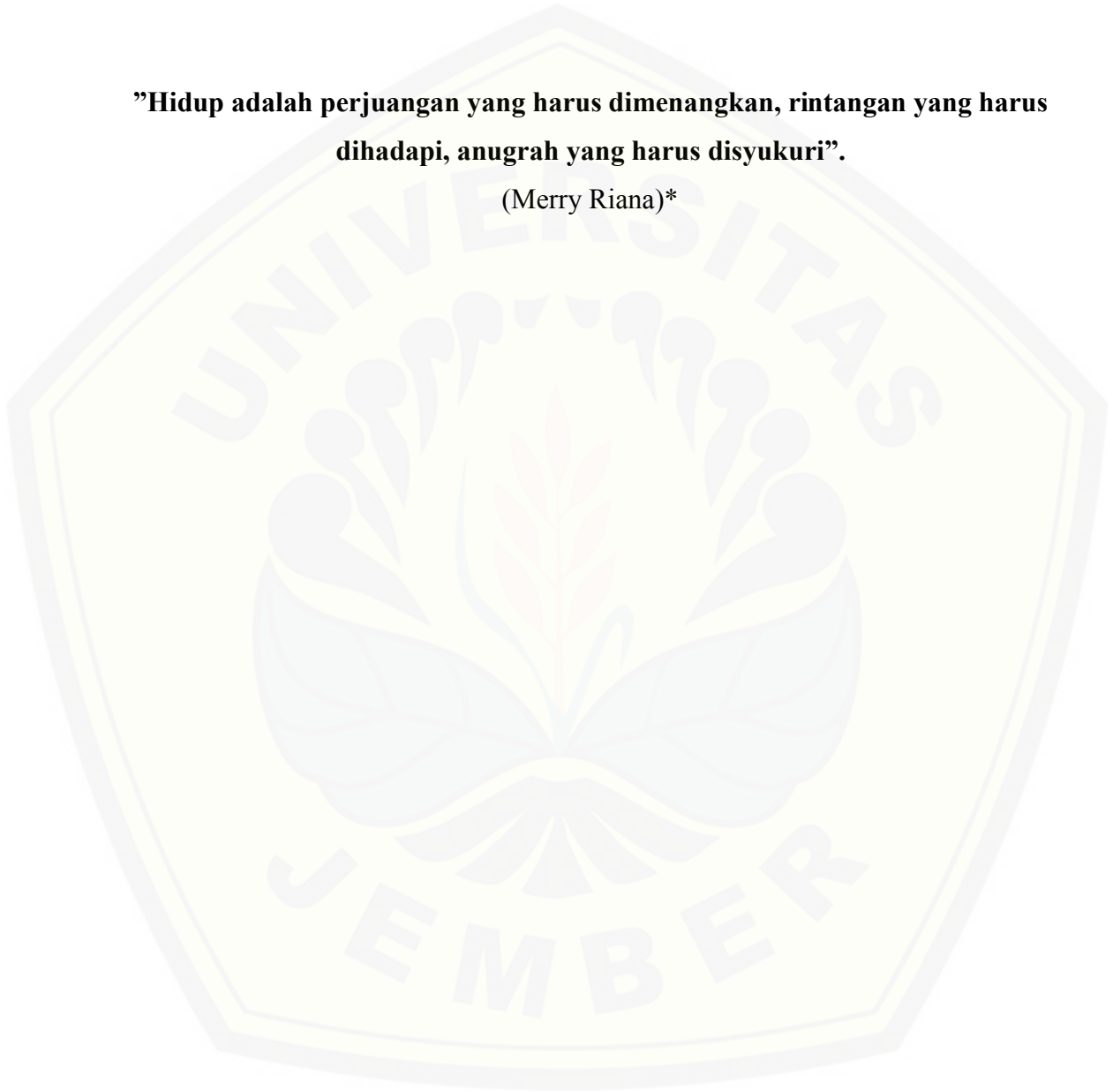
Dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) orang tuaku tercinta yang selalu saya hormati dan saya sayangi. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang tak henti-hentinya diberikan kepada saya selama ini sehingga saya bisa seperti sekarang ini;
- 2) guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala ilmu, keterampilan, bimbingan, serta doa yang diberikan; dan
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

”Hidup adalah perjuangan yang harus dimenangkan, rintangan yang harus dihadapi, anugrah yang harus disyukuri”.

(Merry Riana)*



*)Saputra, H. (Director). 2014. *MerryRiana: MimpiSejutaDolar*[FILM]. Jakarta: MD Pictures

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saiful Nurrochman

NIM : 090210204012

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* dan Metode *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebut sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 April 2016

Yang menyatakan,

Saiful Nurrochman

NIM 090210204012

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED INSTRUCTION* DAN METODE *INQUIRY* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM MATA
PELAJARAN IPS DI SDN AJUNG 01 JEMBER**

Oleh:

**SaifulNurrochman
NIM 090210204012**

Pembimbing :

DosenPembimbing I : Prof. Dr. H. M. SulthonMasyhud, M.Pd.

DosenPembimbing II :ChumiZahrotulFtriyah, S.Pd. M.Pd.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikankemudahan, kelancaran, kesehatan, serta kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* dan Metode *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember" dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan terimakasih, terutama kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Jember bapak Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember bapak Prof. Dr. Sunardi, M.Pd;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember ibu Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.;
4. Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember bapak Drs. Nuriman Ph.D;
5. Dosen Pembimbing I bapak Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II ibu Chumi Zahrotul Fitriyah, S.Pd. M.Pd. yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Dosen Pengujibapak Drs. Mutrofin, M.Pd. dan Dosen Pembahasibu Dra. Rahayu, M.Pd yang telah memberikan saran, kritik, dan masukannya demi kesempurnaannya skripsi ini;
7. Seluruh Dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;

8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan tahun 2009 yang memberikan semangat dan motivasi untuk selalumenjadi civitas akademika yang berguna bagi agama, nusadan bangsa; dan

9. Semuapihak yang telah membantuterselesaikannyaskripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah merekaberikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak, sayamenyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, dengan segala kerendahan hati sayamengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semuapihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuapihak khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 23 Februari 2014

Penulis

RINGKASAN

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* dan Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember; Saiful Nurrochman; 090210204012; 2016: 54 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Perwujudan program belajar 9 tahun di awal dengan pendidikan dasar yang dimulainya di sekolah dasar. Pembelajaran yang diselenggarakan harus mencakup tiga aspek yaitu dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peserta didik. Untuk mencapai tiga aspek tersebut, maka pembelajaran harus dilakukan secara proaktif dengan interaksi yang harus dilakukan baik oleh siswa kepada guru ataupun oleh siswa kepada siswa. Agar kondisi tersebut dapat tercapai maka dalam pembelajaran perlu diterapkan berbagai macam variasi metode pembelajaran. Metode *problem based instruction* dan metode *inquiry* merupakan salah satu dari variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Namun yang jelas pasti terdapat perbedaan pencapaian dari penerapan-penerapan metode belajar tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui adakah perbedaan pencapaian hasil belajar kognitif siswa antara yang diajarkan dengan metode *Problem Based Instruction* dengan metode *Inquiry* dalam materi Permasalahan Sosial pada siswa kelas IV di SDN Ajung 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pencapaian hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *Problem Based*

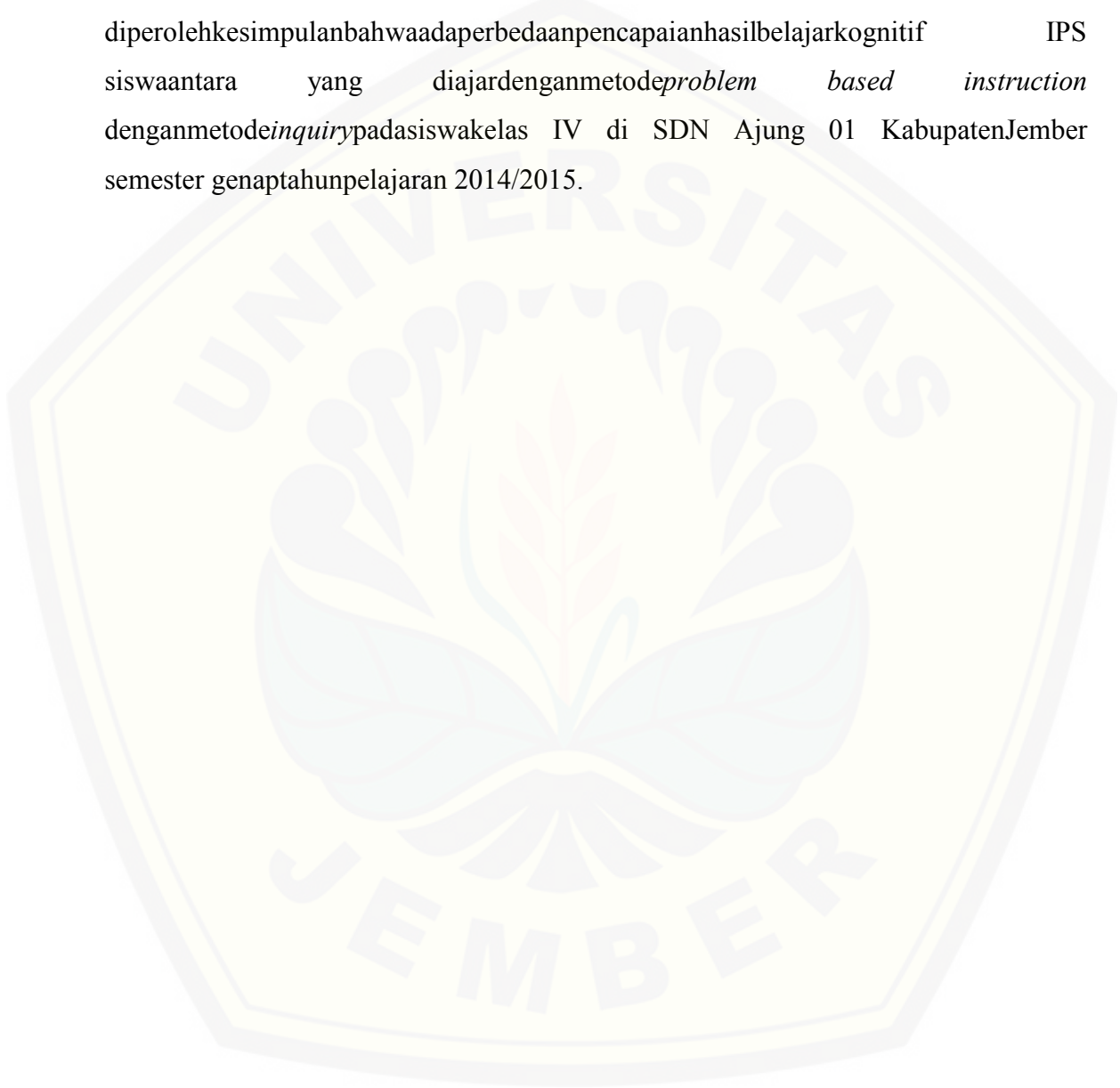
Instruction dengan metode *Inquiry* dalam pembelajaran IPS materi Permasalahan Sosial pada siswa kelas IV SDN Ajung 01 Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ajung 01 Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental sebenarnya atau *true experimental* dengan pola *pre-test post-test control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB SDN Ajung 01. Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji homogenitas terhadap populasi untuk menentukan tingkat kemampuan awal yang dimiliki. Hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan harga $t_0 = 1,853$, kemudian harga t_0 tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $db = 74$ pada taraf signifikansi 5%. Nilai t_{tabel} dengan $db = 74$ memiliki harga 1,999. Hasil tersebut membuktikan bahwa $t_0 < t_{tabel}$ yang berarti kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan adalah homogen. Selanjutnya dilakukan undian untuk menentukan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, didapatkan kelas IVB sebagai kelas eksperimen 1 yang diajarkan dengan metode *inquiry* dan kelas IVA sebagai kelas eksperimen 2 yang diajarkan dengan metode *problem based instruction*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes yang merupakan data utama dalam penelitian ini. Skor tes siswa berupa nilai hasil *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil perhitungan dengan rumus uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,291$, harga ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $db = 74$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,999$. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,291 > 1,999$), dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada perbedaan pencapaian hasil belajar kognitif IPS siswa antara yang diajarkan dengan metode *problem based instruction* dengan metode *inquiry* pada siswa kelas IV di SDN Ajung 01 Kabupaten Jember semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Peneliti juga melakukan penghitungan keefektifan relatif diperoleh hasil ER sebesar 39,40% sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang

diajardenganmetode*problem based instruction*lebihbaik39,40%
dibandingkandengansiswa yang diajardenganmetode*inquiry*

Berdasarkanhasilanalisis tersebut,
diperolehkesimpulanbahwaadaperbedaanpencapaianhasilbelajarkognitif IPS
siswaantara yang diajardenganmetode*problem based instruction*
denganmetode*inquiry*padasiswakelas IV di SDN Ajung 01 KabupatenJember
semester genaptahunpelajaran 2014/2015.



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang pendahuluan yang terdiri dari; (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun (Depdiknas, 2006:3). Program wajib belajar 9 tahun dimulai dari pendidikan di sekolah dasar yang diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peserta didik. Pembelajaran di sekolah dasar harus mencakup ketiga aspek tersebut karena ketiga aspek tersebut merupakan dasar atau landasan pendidikan yang paling utama. Hal ini karena ketiga aspek tersebut merupakan hal paling hakiki dalam kehidupan, oleh karena itu cakupan kompetensi di pendidikan dasar cukup luas.

Secara sederhana istilah pembelajaran (*instruction*) adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Mappa dan Balesman (1994: 188), pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk membantu peserta didik melalui kegiatan belajar agar mereka mampu mengubah, mengembangkan, atau mengendalikan sikap dan perilakunya sampai batas kemampuan yang maksimal.

Setiap pembelajaran harus menggunakan sumber yang relevan dan penggunaan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif, kreatif, dan mandiri selama mengikuti pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga wajib membekali peserta

didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan IPTEK.

SD Negeri Ajung 01 merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Jember yang kegiatan pembelajaran di kelas IV tampak belum maksimal. Hal ini terlihat di kelas IV-A dan IV-B bahwa siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, ramai, kurang fokus ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dan juga tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru. Jika pembelajaran seperti ini terus berlanjut, maka pengalaman belajar siswa terbatas karena umumnya siswa tidak dapat menyerap dengan baik seluruh materi di dalam kelas. Dampak selanjutnya adalah rendahnya hasil belajar siswa sehingga akan berpengaruh pada ketuntasan belajar siswa dalam memahami suatu materi.

Selama ini guru kelas IV di SD Negeri Ajung 01 sering menerapkan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode tersebut lebih mudah digunakan, namun hasilnya belum memuaskan. Siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Hal ini secara langsung berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dicari metode yang lebih dapat mengaktifkan belajar siswa dan dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Menurut peneliti, secara teoritis ada dua metode yang efektif untuk pembelajaran di SD, yaitu metode *problem based instruction* dan metode *inquiry*.

Problem Based Instruction (PBI) didasarkan pada teori belajar psikologi kognitif dan pendekatan konstruktifis mengenai belajar dan sangat efektif untuk mengajarkan proses-proses berfikir tingkat tinggi. Metode PBI dapat membantu siswa memperoleh informasi yang baru diperolehnya menjadi bermakna. Metode *problem based instruction* berpusat pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa. Peran guru adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi dialog antar siswa. Siswa diwajibkan untuk menyelesaikan sendiri masalah yang diajukan oleh guru. Siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial

dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator aktivitas siswa. Metode *problem based instruction* bertujuan agar pembelajaran di sekolah bermanfaat dan nyata sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Metode *problem based instruction* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagi peran orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi. Pada umumnya pembelajaran dengan tipe ini tidak dapat mencapai tujuan apabila siswa malas dan memerlukan waktu yang relatif lama. Namun, peneliti berasumsi bahwa kelemahan tersebut dapat diatasi dengan cara guru berperan aktif sebagai fasilitator dan motivator seluruh siswa di kelas.

Metode *inquiry* atau penemuan diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan sebelum pada generalisasi (Suryosubroto, 1997:192). *Inquiry* berorientasi pada kelompok-kelompok kecil siswa yang berupaya menemukan jawaban-jawaban atas topik-topik masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Proses *inquiry* menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok.

Materi Permasalahan Sosial merupakan materi yang sangat dekat dengan kehidupan siswa. Masalah ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan metode *problem based instruction* dan metode *inquiry*, dianggap dapat memberikan peningkatan pengalaman baru di dalam kelas dengan mengutarakan pendapat, diskusi, dan bekerja secara kelompok dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang metode *problem based instruction* dan metode *inquiry* dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* dan Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember”**, perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut; adakah perbedaan pencapaian hasil belajar kognitif siswa antara yang diajar dengan metode *Problem Based Instruction* dengan metode *Inquiry* dalam materi Permasalahan Sosial pada siswa kelas IV di SDN Ajung 01 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pencapaian hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Problem Based Instruction* dengan metode *Inquiry* dalam pembelajaran IPS materi Permasalahan Sosial pada siswa kelas IV SDN Ajung 01 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPS siswa, karena dengan metode pembelajaran ini siswa mencari sendiri solusi dari permasalahan sehingga lebih mudah diingat dan dipahami.

1.4.2. bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, salah satu metode pembelajaran yang lebih tinggi pencapaian hasil belajarnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran siswa di kelas untuk meningkatkan kualitas pencapaian proses pembelajaran.

1.4.3. bagi peneliti

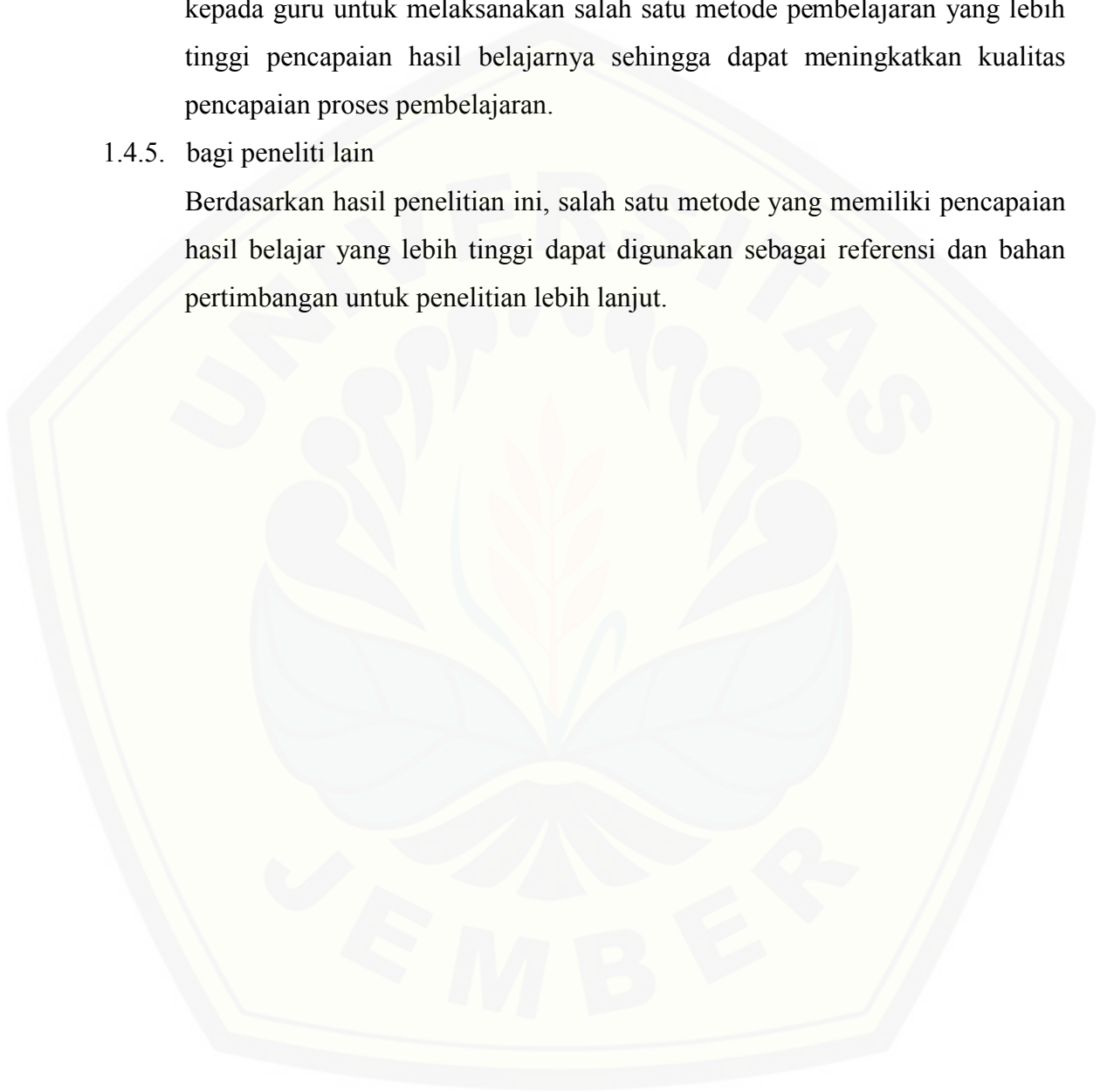
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman dalam menerapkan metode *problem based instruction* dan metode *inquiry*.

1.4.4. bagi kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepala sekolah dapat memberikan wewenang kepada guru untuk melaksanakan salah satu metode pembelajaran yang lebih tinggi pencapaian hasil belajarnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pencapaian proses pembelajaran.

1.4.5. bagi peneliti lain

Berdasarkan hasil penelitian ini, salah satu metode yang memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari; (1) pembelajaran IPS, (2) pembelajaran IPS di SD, (3) metode *problem based instruction*, (4) metode *inquiry*, (5) skenario pembelajaran dalam eksperimen, (6) hasil belajar, (7) penelitian yang relevan, (8) kerangka berfikir, dan (9) hipotesis.

2.1 Pembelajaran IPS

Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Suryo, 1997:14). Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga mampu mengubah tingkah lakunya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dikembangkan melalui pengalaman belajar. Menurut Depdiknas (2006:125) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek berikut: (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan. (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan. (3) Sistem Sosial dan Budaya. (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan (Depdiknas, 2006).

IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia (Depdiknas, 2004). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia.

2.2 Pembelajaran IPS di SD

2.2.1 Hakikat dan Ciri-ciri Pembelajaran IPS di SD

Hakikat IPS di SD adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. IPS memandang manusia dari berbagai sudut pandang. IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya dengan tetangganya dari lingkungan dekat sampai yang jauh. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belajar IPS di SD adalah manusia dan lingkungannya yang meliputi:

1. hubungan sosial: semua hal yang berhubungan dengan interaksi manusia.
2. ekonomi: berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi.
3. budaya: berhubungan dengan adat, kesenian, dan kebiasaan manusia.
4. sejarah: berhubungan dengan waktu dan perkembangan kehidupan manusia.
5. geografi: hubungan ruang dan tempat yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia.
6. politik: berhubungan dengan norma, nilai, dan kepemimpinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Sardiyo, Sugandi, Ischak, 2009:128)

2.2.2 Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah mengandung tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan. Djahiri (dalam Suhanadji dkk, 2003:7) mengemukakan lima tujuan pendidikan IPS di sekolah, yaitu:

- 1) membina siswa agar mampu mengembangkan pengertiannya, pengetahuannya berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu dari berbagai cabang ilmu sosial.
- 2) membina siswa agar dapat mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.
- 3) membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan sosial maupun individual,
- 4) membina siswa turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta dapat mengembangkan nilai-nilai yang ada pada dirinya.

5) membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS yang diberikan di sekolah adalah mengembangkan berbagai kemampuan yang berguna bagi masyarakat.

2.3 Metode *Problem Based Instruction*

2.3.1 Pengertian *Problem Based Instruction*

Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* atau Pembelajaran Berdasarkan Masalah adalah pendekatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik, menyelidiki dan mempelajari situasi-situasi masalah otentik dan bermakna (Nur, 2008:99). Menurut Arend (dalam Trianto, 2007:68) *problem based instruction* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Problem based instruction merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan proses berfikir tingkat tinggi. Menurut Ratuman (dalam Trianto, 2007:68) metode pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Menurut Yazdani (dalam Nur, 2008:60), pembelajaran berdasarkan masalah dapat didefinisikan sebagai “metode pembelajaran yang berdasarkan pada penggunaan masalah-masalah sebagai titik awal untuk perolehan dan pengintegrasian pengetahuan baru”.

Problem based instruction mengorganisasi pembelajaran antara pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah (baik secara personal dan sosial) sehingga penting dan bermakna bagi siswa. *Problem based instruction* menunjukkan sesuatu yang sebenarnya, situasi kehidupan nyata. Tujuan utama pembelajaran ini tidak mempelajari sejumlah besar informasi baru namun lebih pada menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi peserta didik mandiri.

Peran seorang guru dalam metode *Problem Based Instruction* adalah menyajikan masalah-masalah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan

memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dapat terlaksana kecuali guru menciptakan lingkungan kelas yang di dalamnya dapat terjadi suatu pertukaran dan berbagi ide secara terbuka, tulus, dan jujur (Nur, 2008:2-3).

2.3.2 Ciri-ciri *Problem Based Instruction*

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang metode *Problem Based Instruction* berikut ini akan dijelaskan beberapa ciri-cirinya. Menurut Nur (2008:3) ciri-ciri metode *Problem Based Instruction* adalah sebagai berikut:

a. pengajuan pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak mengorganisasikan pelajaran di sekitar prinsip-prinsip akademik atau keterampilan-keterampilan tertentu, tetapi lebih menekankan pada mengorganisasikan pembelajaran di sekitar pertanyaan atau masalah-masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara pribadi bagi peserta didik. Pelajaran-pelajaran itu diarahkan pada situasi kehidupan nyata, menghindari jawaban sederhana dan memperbolehkan adanya keragaman solusi yang kompetitif beserta argumentasinya.

b. berfokus pada inter disiplin

Pada metode *Problem Based Instruction* masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya peserta didik meninjau masalah dari banyak mata pelajaran (Maulidina, 2008:10).

c. penyelidikan otentik

Problem Based Instruction menghendaki peserta didik menggeluti penyelidikan otentik dan berusaha memperoleh pemecahan-pemecahan nyata terhadap masalah-masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah itu, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (bila diperlukan), membuat inferensi, dan membuat simpulan.

d. menghasilkan karya nyata dan memamerkan

Problem Based Instruction menghendaki peserta didik menghasilkan produk dalam bentuk karya nyata dan memamerkannya. Produk ini mewakili solusi-

solusi mereka, produk ini dapat berupa skrip sebuah sinetron, sebuah laporan, metode fisik, rekaman video atau program komputer.

e. kolaborasi

Metode *Problem Based Instruction* juga ditandai oleh peserta didik yang bekerja sama dengan peserta didik lain. Tujuan bekerja sama di sini adalah untuk mendatangkan motivasi untuk keterlibatan berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan memperkaya kesempatan-kesempatan berbagi penemuan dan dialog dan untuk perkembangan keterampilan-keterampilan sosial.

2.3.3 Tahapan Metode *Problem Based Instruction*

Metode *Problem Based Instruction* (pembelajaran berdasarkan masalah) terdiri dari lima tahapan utama yang bias dilihat dalam Tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Instruction*

NO	TAHAPAN	TINGKAH LAKU GURU
1	Mengorientasikan peserta didik kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan yang diperlukan, memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
3	Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video dan metode serta membantu mereka berbagai karya mereka
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

(Sumber: Nur, 2008:62)

Secara aplikatif di kelas tahapan-tahapan tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. mengorientasikan peserta didik pada masalah.

Pada tahap ini guru perlu menyajikan situasi masalah dengan seksama dan memiliki prosedur yang jelas untuk melibatkan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah. Situasi masalah disampaikan pada peserta didik semenarik dan seakurat mungkin. Guru dalam mempresentasikannya harus dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan merangsang keinginan belajar peserta didik (Nur, 2008:61).

- b. mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.

Pada tahap ini guru menjelaskan ringkasan materi dan memberi kebebasan peserta didik untuk membentuk kelompok dengan anggota kelompok. Setiap kelompok diberi permasalahan untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya.

- c. membantu penyelidikan mandiri dan kelompok.

Guru membantu peserta didik dalam mengumpulkan bahan dan jenis informasi dari berbagai sumber, yang berhubungan dengan topic permasalahan yang sedang dibahas.

- d. mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya.

Guru membimbing peserta didik dalam membuat laporan dan menyajikan laporannya. Setiap kelompok mempresentasikan laporannya di depan kelas sedangkan kelompok lain menyimak dan menanggapi laporan yang tengah disajikan.

- e. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru bersama-sama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi laporan dan penyelidikan yang dibuat dan telah dipresentasikan (Maulidina, 2008:10).

2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Based Instruction*

Terdapat beberapa kelebihan yang diperoleh dalam penggunaan metode *Problem Based Instruction*. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

- a. menekankan pada makna, bukan fakta

Dengan mengganti ceramah dengan forum diskusi, pemantauan guru dan kolaboratif menjadikan peserta didik menjadi terlibat dalam pembelajaran bermakna.

b. meningkatkan pengarahannya

Ketika peserta didik berupaya keras mencari solusi atas masalah mereka. Mereka cenderung menganggap tanggung jawab untuk pembelajaran mereka meningkat.

c. keterampilan interpersonal dan kerja tim

Metode ini mengutamakan interaksi antar peserta didik dan keterampilan interpersonal.

d. hubungan peserta didik dan guru

Metode *Problem Based Instruction* lebih menekankan pada pembimbingan dan merupakan pembelajaran yang meningkatkan kontak antara guru dan murid. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan kognitif peserta didik.

Sebagaimana metode-metode pembelajaran yang lain, metode *Problem Based Instruction* juga memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa kekurangan yang ada pada metode *Problem Based Instruction*:

- a. dalam langkah mengidentifikasi masalah, apabila pemilihan masalah kurang luas, kurang relevan dengan konteks materi pelajaran dan suatu masalah sangat menimpang dengan tingkat berfikir peserta didik dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. dalam mengidentifikasi masalah, metode ini menuntut peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan menjelaskan permasalahan dan bagaimana permasalahan dapat terjadi.
- c. penerapan pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Instruction* banyak membutuhkan waktu untuk implementasi kegiatan.

Peneliti memiliki beberapa solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan di atas, yaitu dengan memfokuskan permasalahan, memotivasi dan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan masalah dan mempresentasikan hasil, serta peneliti memaksimalkan jalannya proses pembelajaran agar tidak memakan banyak waktu.

2.4 Metode *Inquiry*

2.4.1 Pengertian Metode *Inquiry*

Metode *Inquiry* atau penemuan diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan sebelum sampai pada generalisasi (Suryosubroto, 1997:192). Proses *inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan sebagainya.

Sudjana (1988: 68) menyatakan bahwa *inquiry* adalah suatu metode pengajaran yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekecualiannya dalam memecahkan masalah. Pada pembelajaran *inquiry*, siswa didorong untuk belajar, sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsi-prinsip. Guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan menemukan dan menyelidiki akan menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa karena lahir dari pemahaman dan pengenalan dirinya secara tepat.

2.4.2 Karakteristik Metode *Inquiry*

Inquiry berorientasi pada diskoveri menunjuk pada situasi-situasi akademik dimana kelompok-kelompok kecil siswa (umumnya antara 4 sampai 5 anggota) berupaya menemukan jawaban-jawaban atas topik-topik *inquiry* (Hamalik, 2001:220). Dalam situasi-situasi tersebut para siswa dapat menemukan konsep atau rincian informasi. Maka dari itu proses *inquiry* menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok.

Adapun karakteristik pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. pembelajaran *inquiry* menekankan pada pembelajaran konstruktivisme. Pengetahuan dibangun secara bertahap dan hasil belajar terbaik adalah dalam situasi kelompok.
- b. guru tidak memulai dengan pernyataan tetapi dengan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memecahkan masalah merupakan metode

yang lebih efektif. Hal ini memungkinkan siswa untuk mencari informasi dan belajar sendiri dengan bimbingan guru.

- c. topik, masalah yang harus dipelajari, dan metode yang digunakan untuk menjawab masalah ini ditentukan oleh siswa dan bukan oleh guru.
- d. siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah.
- e. pembelajaran berbasis *inquiry* adalah sebuah cara untuk meyakinkan siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam apa yang mereka pelajari.

2.4.3 Langkah-langkah Penerapan Metode *Inquiry*

Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran menggunakan metode *inquiry* di dalam kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Inquiry*

Langkah Pembelajaran <i>Inquiry</i>	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Merumuskan masalah	Guru mendorong siswa untuk merumuskan masalah	Melakukan pengamatan terhadap objek terlebih dahulu, kemudian merumuskan masalah.
2. Mengajukan hipotesis	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara.	Siswa mengajukan hipotesis atau dugaan sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.
3. Mengumpulkan data	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa berfikir dan mencari informasi yang dibutuhkan.	Siswa melakukan pengumpulan data sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan melakukan percobaan sesuai prosedur yang telah disediakan.
4. Menguji hipotesis berdasarkan data	Guru membimbing siswa untuk menganalisis data.	Siswa menganalisis data yang diperoleh dari percobaan yang telah dilakukan.
5. Merumuskan kesimpulan	Guru menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.	Siswa membuat kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan.

2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Inquiry*

Terdapat kelebihan dan kekurangan metode *inquiry* yang dikemukakan oleh Suryosubroto (1997:200), kelebihan dan kekurangan metode *inquiry* tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a) kelebihan metode *inquiry*
 - 1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin. Kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan; jadi seseorang belajar bagaimana belajar itu.
 - 2) Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh; dalam arti pendalaman dari pengertian; retensi dan transfer.
 - 3) Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalkan siswa merasakan jerih payah pendidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
 - 4) Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
 - 5) Metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus.
 - 6) Metode ini dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan. Dapat memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan.
 - 7) Strategi ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan pada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang “jawabannya” belum diketahui sebelumnya.
 - 8) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.
- b) kekurangan metode *inquiry*
 - 1) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya siswa yang sangat lamban belajar mungkin bingung dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subjek, atau dalam usaha menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Siswa yang lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan akan menimbulkan frustrasi pada siswa yang lain.
 - 2) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian waktu hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.

- 3) Harapan yang ditimpahkan dalam strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
- 4) Mengajar dengan metode penemuan mungkin akan dipandang terlalu mementingkan pemerolehan pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan. Sedangkan sikap dan keterampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa metode *inquiry* merupakan suatu metode pembelajaran dimana guru membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan yang selanjutnya akan diaplikasikan siswa dalam kegiatan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan guru. Pada umumnya sebagian besar siswa masih membutuhkan konsep dasar untuk dapat menemukan sesuatu. Tanpa konsep dasar yang dipahami sebelumnya, siswa akan merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep selanjutnya.

Demikian juga penemuan tanpa bimbingan dapat membutuhkan waktu berhari-hari dalam pelaksanaannya, hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menemukan suatu konsep. Maka dari itu, dalam melaksanakan metode ini guru harus mengadakan bimbingan secara intensif pada siswa, dimana guru membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan yang selanjutnya akan diaplikasikan siswa dalam melakukan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan guru.

2.5 Skenario Pembelajaran dalam Eksperimen

Skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based instruction* dan metode *inquiry* dalam materi Permasalahan Sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3 Skenario Pembelajaran dalam Eksperimen

No	Langkah Pembelajaran	<i>Problem Based Instruction</i>	<i>Inquiry</i>
I	Kegiatan Awal	➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan permasalahan kepada siswa	➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa merumuskan masalah
II	Kegiatan Inti	➤ Guru membantu siswa	➤ Guru mengajukan beberapa

	<p>mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mendorong siswa mengumpulkan data, informasi, penjelasan, dan solusi dari permasalahan ➤ Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan hasil belajar yang sesuai dengan permasalahan ➤ Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil belajarnya 	<p>pertanyaan untuk mendorong siswa berfikir dan mencari informasi/ data yang dibutuhkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membimbing siswa mengolah data ➤ Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban berdasarkan hasil analisa data ➤ Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil belajarnya
III Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa dan bersama-sama membuat kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dan membuat kesimpulan

2.6 Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Sudjana (1990:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, seperti dari tidak tahu menjadi tahu atau tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 1990:3). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Purwanto (dalam Widyastono, 2007: 25) hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan

keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian hasil belajar adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan seseorang setelah ia mengalami proses belajar (Nurkencana dan Sunartana, 1990: 11).

b) Jenis-jenis Hasil Belajar

1) Ranah Kognitif

Tingkatan tingkah laku dalam ranah kognitif menurut Taksonomi S. Bloom cs (dalam Masidjo, 2010) adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

- a. *Pengertian (knowledge)*
Mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal ini berupa fakta, kaidah, prinsip, dan metode yang diikuti. Pengetahuan yang mudah dipahami dengan ingatan sering menguras tenaga untuk mengingat-ingatnya.
- b. *Pemahaman (comprehensif)*
Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan srti bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok disuatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke dalam bentuk lain.
- c. *Penerapan (application)*
Mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode, bekerja pada suatu kasus atau masalah konkrit yang baru.
- d. *Analisis (analysis)*
Mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan dalam bagian-bagian sebagai struktur keseluruhan atau organisasi dapat dipahami dengan baik. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam peganalisan bagian-bagian pokok/komponen dasar bersama dengan hubungan/relasi antara bagian-bagian itu.
- e. *Sistesis (synthesis)*
Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain, sehingga tercipta suatu bentukan baru.
- f. *Evaluasi (evaluation)*
Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai suatu hal, bersama dnegan pertanggung jawaban pendapat itu, berdasarkan kriteria tertentu, misalnya menilai suatu keraguan.

2) Ranah Afektif

Tingkatan tingkah laku dalam ranah afektif menurut Taksonomi Kratwohl Bloom cs (dalam Masidjo, 2010) adalah penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup.

- a. *Penerimaan (receiving)*

Mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu. Kesediaan dinyatakan dengan memperhatikan sesuatu, namun perhatian ini pasif.

- b. Partisipasi (*responding*)
Mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan partisipasi dalam kegiatan. Kesediaan ini dinyatakan dalam memberikan reaksi terhadap rangsangan yang disajikan.
- c. Penilaian (*evaluating*)
Mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. oleh karena itu, perlu dimulai sikap menerima, menolak atau mengabaikan yang sesuai dan konsisten dengan sikap batinnya.
- d. Organisasi (*organization*)
Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman hidup. Kemampuan ini dinyatakan dalam mengembangkan suatu perangkat nilai, seperti menyusun rencana kerja masa depan atas dasar kemampuan belajar, minat dan cita-cita hidup.
- e. Pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*)
Mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup di berbagai bidang.

3) Ranah psikomotorik

Tingkatan tingkah laku dalam ranah psikomotorik menurut klasifikasi Simpson (dalam Masidjo, 2010) adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

- a. Persepsi (*perception*)
Mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan dan perbedaan antara rangsangan-rangsangan yang ada.
- b. Kesiapan (*set*)
Mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai sesuatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani atau mental sebelum suatu kegiatan dilakukan.
- c. Gerakan terbimbing (*guided response*)
Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik sesuai contoh yang diberikan. Kemampuan dinyatakan dalam

menggerakkan anggota tubuh menurut contoh yang diperlihatkan atau diperdengarkan.

- d. Gerakan terbiasa (*mechanical response*)
Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar, karena sudah dilatih sepenuhnya tanpa memperlihatkan lagi contoh yang diberikan.
- e. Gerakan kompleks (*complex response*)
Mencakup kemampuan untuk melaksanakan keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien. Kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang beruntun dan menggabungkan beberapa sub atau bagian keterampilan menjadi satu kesatuan gerak gerak yang teratur.
- f. Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*)
Mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g. Kreativitas (*creativity*)
Tingkah laku pada tingkat kreativitas ini mencakup kemampuan untuk melahirkan pola gerak-gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri. Kemampuan ini dinyatakan dengan menunjukkan keterampilan tinggi dan berani berfikir kreatif sehingga dicapai kesempurnaan keterampilan ini.

c) Hasil Belajar

Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tergantung dari tujuan pembelajarannya. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap kompetensi selalu mengandung ketiga ranah tersebut. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diteliti adalah kemampuan kognitif.

d) Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif bahkan merupakan instrument untuk melakukan penilaian. Dimana penilaian digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan. Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar guru menggunakan teknik tes dan non tes. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes.

Sebelum merancang sebuah tes, terlebih dahulu harus memperhatikan tujuan tes dan kisi-kisi tes. Tujuan tes dapat dipakai untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam pokok bahasan tertentu setelah materi diajarkan. Selain itu dapat juga digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. Sedangkan kisi-kisi merupakan rambu-rambu ruang lingkup dan isi soal yang akan diujikan.

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah data hasil belajar kognitif siswa secara keseluruhan meliputi nilai tugas dan tes. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai akhir secara individu sudah memenuhi nilai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 75 . Sedangkan pengukuran ketuntasan secara klasikal yaitu apabila 75% dari jumlah siswa di kelas telah memenuhi nilai KKM. Adapun nilai akhir siswa diperoleh dari akumulasi nilai tugas dan tes setiap materi pembelajaran.

e) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sudjana (1989:39-40) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri siswa

Faktor ini meliputi kemampuan yang dimilikinya, disamping itu juga motivasi, minat, perhatian, sikap, ketekunan, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

b. Faktor dari luar siswa

Faktor ini meliputi kualitas pengajaran di sekolah, keadaan keluarga, kondisi lingkungan, dan lain-lain.

Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa. Dengan demikian yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari siswa itu sendiri dan dari luar diri siswa.

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian metode pembelajaran *problem based instruction* pernah dilaksanakan oleh Masyhudi Sulun pada tahun 2013 dengan judul “Perbedaan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa yang Diperoleh Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Problem Based Instruction* (PBI), Metode *Genius Learning*

dan Model Pembelajaran Konvensional”. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMK Plus Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan analisis data hasil observasi diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada metode *problem based instruction* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *genius learning* dan model pembelajaran konvensional. Hasil akhir penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara metode pembelajaran *based instruction*, metode *genius learning* dan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *based instruction* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *genius learning* dan model pembelajaran konvensional.

Penelitian eksperimen perbandingan pernah dilakukan oleh Nyoto Prayugo dengan judul, “Perbandingan Metode *Everyone Is Teacher Here* dan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Biologi (Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/ 2013 SMP Negeri 1 Bondowoso)”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan yaitu penggunaan metode *everyone is teacher here* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Lulut Eko Y. S. dengan judul, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Tipe *Jigsaw* pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII SMP Negeri 1 Srono Tahun Ajaran 2013/ 2014”. Ditinjau dari hasil belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

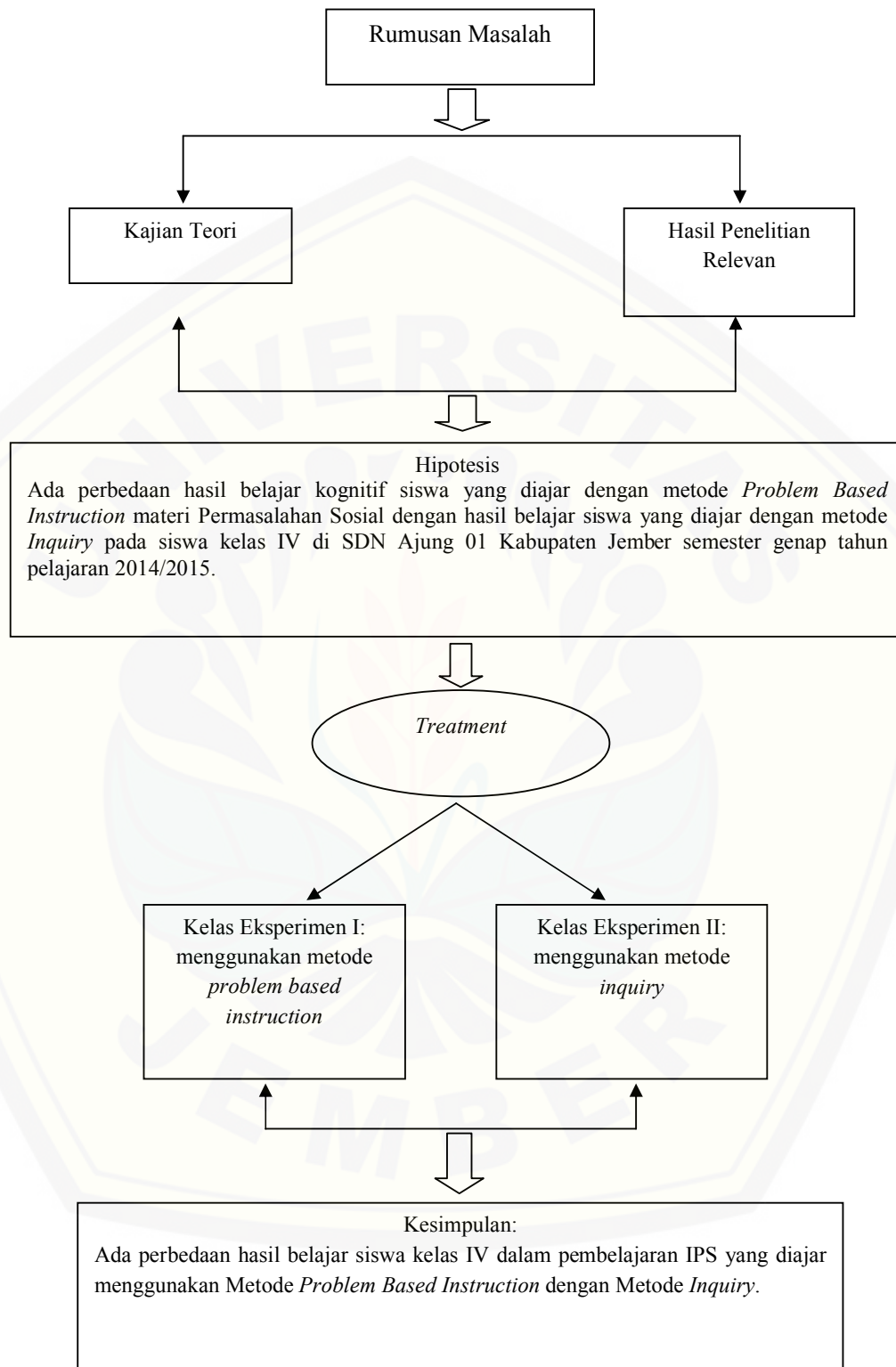
Penelitian serupa dilakukan oleh Sri Suryaningtyas dengan judul, “Perbandingan Efektifitas Model *Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually (SAVI)* dengan Metode Ekspositori Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Pokok Bahasan Lingkaran di SMP Negeri 1 Jelbuk

Tahun Pelajaran 2013/ 2014”. Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan adalah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran SAVI dan metode Ekspositori. Selain itu, terdapat perbedaan aktivitas siswa yang signifikan antara kedua model tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI lebih efektif daripada metode pembelajaran ekspositori.

Tahun 2012 dilaksanakan penelitian menggunakan metode *inquiry* oleh Imraatus Shalilah dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi dengan Menggunakan Metode Inkuiri di SDN 1 Talkandang Situbondo Tahun Pelajaran 2011/2012”. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri siswa mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada pokok kegiatan ekonomi.

2.8 Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui adakah perbedaan pencapaian hasil belajar kognitif siswa materi Permasalahan Sosial, di awal pertemuan diberikan tes awal (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengetahui skor awal siswa pada materi aktivitas ekonomi sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) pada masing-masing kelas. *Pre-test* dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama terhadap kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, kemudian pada pertemuan berikutnya digunakan metode *problem based instruction* pada kelas eksperimen I sedangkan proses pembelajaran pada kelas eksperimen II menggunakan metode *inquiry*. Setelah itu, masing-masing kelas diberikan tes kembali dengan alat ukur yang sama. Tes ini disebut *post-test* (tes akhir). Selisih antara hasil *post-test* dan *pre-test* yang kemudian dianalisis untuk mengetahui adakah perbedaan pencapaian hasil belajar kognitif IPS siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis

Arikunto (2002:67) mengemukakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan peneliti sebagai berikut:

H_a : ada perbedaan pencapaian hasil belajar kognitif IPS siswa antara yang diajar dengan metode *problem based instruction* dengan metode *inquiry* pada siswa kelas IV di SDN Ajung 01 Kabupaten Jember semester genap tahun pelajaran 2014/2015

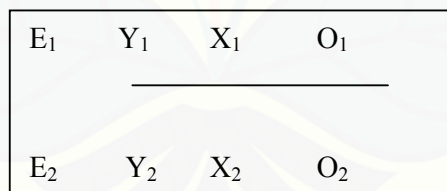
BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang metode penelitian yang terdiri dari; (1) desain penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) metode *problem based instruction*, (4) metode *inquiry*, (5) skenario pembelajaran dalam eksperimen, (6) hasil belajar, (7) penelitian yang relevan, (8) kerangka berfikir, dan (9) hipotesis.

3.1 Desain Penelitian

Arikunto (2002:3) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis perbandingan. Penelitian eksperimen yang membandingkan dua tipe metode pembelajaran dengan tujuan untuk melihat hasil belajar yang terbaik di antara dua tipe tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain *control group pre-test post-test* (Arikunto, 2006:86), dengan pola pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian *Control Group Pree-test Post-test*

Keterangan:

- E_1 = Kelas eksperimen 1
- E_2 = Kelas eksperimen 2
- Y_1 = Hasil *pree-test* pada kelas eksperimen 1 sebelum dilakukan perlakuan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *problem based instruction*
- Y_2 = Hasil *pree-test* pada kelas eksperimen 2 sebelum dilakukan perlakuan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *inquiry*

- X_1 = Perlakuan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *problem based instruction* pada kelas eksperimen 1
- X_2 = Perlakuan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* pada kelas eksperimen 2
- O_1 = Hasil *post-test* pada kelas eksperimen 1 setelah dilakukan perlakuan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *problem based instruction*
- O_2 = Hasil *post-test* pada kelas eksperimen 2 setelah dilakukan perlakuan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Inquiry*
- (Arikunto, 2006:86)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SD Negeri Ajung 01 Jember, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) adanya kesediaan dari pihak sekolah untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian;
- 2) belum pernah diadakan penelitian yang sejenis di SD Negeri 01 Ajung;
- 3) peneliti ingin memperkenalkan metode pembelajaran *inquiry* dan *problem based instruction* pada guru dan siswa SD Negeri 01 Ajung.

3.3 Penentuan Responden Penelitian

Metode penentuan responden penelitian merupakan suatu cara menentukan individu yang akan dijadikan subyek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130). Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Ajung. Tahap awal, dilakukan uji homogenitas dengan maksud untuk menguji kesamaan tingkat awal kemampuan siswa. Uji homogenitas dilakukan pada 2 kelas berdasarkan nilai hasil *pree-test*. Setelah diperoleh data nilai hasil belajar tersebut, peneliti melakukan uji homogenitas melalui SPSS.

Peneliti mengadakan uji homogenitas dengan menggunakan uji t karena subyek penelitian hanya terdiri dari 2 kelas. Apabila analisis hasil $t_0 < t_t$ maka populasi dinyatakan homogen sehingga peneliti dapat langsung menentukan kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II melalui teknik pengundian. Namun apabila hasil analisis $t_0 > t_t$ maka populasi dinyatakan heterogen sehingga peneliti perlu memberikan perlakuan silang terhadap kedua kelompok agar tidak menimbulkan bias subyek dalam penelitian.

Untuk memberikan perlakuan silang, kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang sudah ditentukan sebelumnya diberi perlakuan yang sama secara bergantian. Dalam separuh waktu, satu kelas yang sudah ditentukan sebagai kelompok eksperimen I pada separuh waktu selanjutnya sebagai kelompok eksperimen II. Begitu juga terhadap kelas yang sudah ditentukan sebagai kelompok eksperimen II. Pada separuh waktu diberi perlakuan sebagai kelompok eksperimen II dan pada separuh waktu selanjutnya diberi perlakuan sebagai kelompok eksperimen I.

3.4 Definisi Operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Problem Based Instruction adalah suatu metode atau pendekatan pengajaran yang menggunakan permasalahan dan kondisi nyata yang disajikan guru sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang essensial dari materi pelajaran.

2. Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode *inquiry* merupakan suatu metode pembelajaran dimana guru menyajikan situasi umum dan meminta siswa untuk mencari permasalahan di lingkungan nyata kemudian siswa melakukan penyelidikan untuk menemukan temuan-temuan baru dari permasalahan tersebut. Selanjutnya guru melakukan evaluasi investigasi atas temuan siswa dan menarik kesimpulan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksudkan adalah skor yang didapat oleh siswa kelas IV SDN Ajung 01 Jember setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode *problem based instruction* dan metode *inquiry* yang mencakup ranah kognitif dengan soal objektif yang mencakup aspek C1 yaitu pengetahuan, C2 yaitu pemahaman, C3 yaitu aplikasi atau penerapan dan C4 yaitu analisis.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998). Data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, jadwal pelaksanaan penelitian, perangkat pembelajaran, lembar penilaian, lembar observasi, daftar hadir siswa, dan foto pelaksanaan pembelajaran.

2. Observasi

Metode observasi merupakan cara untuk mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk melihat hasil belajar kognitif siswa. Hasil observasi kemudian dibandingkan untuk melihat hasil belajar mana yang lebih baik antara metode pembelajaran *problem based instruction* dan metode pembelajaran *inquiry*.

3. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan suatu tindakan.

Melalui wawancara seorang peneliti dapat mengetahui sikap dan pandangan seseorang terhadap suatu hal.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin berisi pertanyaan tentang tanggapan guru kelas dan beberapa siswa dari kedua kelas eksperimen secara acak. Wawancara dilakukan dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran dengan metode pembelajaran *inquiry* dan *problem based instruction*. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui minat guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan *problem based instruction*.

4. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006). Data hasil belajar siswa yang telah tercapai dapat diketahui dengan menggunakan metode tes. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan dengan metode pembelajaran *inquiry* dan *problem based instruction*. Adapun tes yang akan dilaksanakan berupa *pre-test* dan *post-test*.

Analisis data hasil tes hasil belajar siswa diperlukan untuk mengetahui ketuntasan belajar masing-masing siswa serta untuk mengetahui kualitas tes yang dikembangkan sebagai masukan untuk merevisi kembali butir soal apabila tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Sebuah tes dikatakan baik sebagai alat pengukur jika memenuhi persyaratan tes, yaitu validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesulitan tes.

a) Validitas Butir Soal

Menurut Arikunto (1999: 59) sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudijono (1998: 93) yang mengungkapkan bahwa sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas apabila tes tersebut dengan secara tepat, benar, shahih, atau abash telah dapat mengungkap atau mengukur apa yang seharusnya diungkap

atau diukur lewat tes lewat tes tersebut. Peneliti melakukan uji validitas soal menggunakan *Product Moment Pearson's*. Analisis angka korelasi yang diperoleh digunakan taraf signifikansi 0,05 dengan nilai *r-tabel* = 0,444. (Masyhud, 2014: 352). Apabila angka korelasi lebih besar atau sama dengan *r-tabel*, maka soal dinyatakan valid. Apabila angka korelasi kurang dari *r-tabel* maka soal dinyatakan tidak valid.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji instrumen pada soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Instrumen soal yang direncanakan digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* sebanyak 26 item soal. Setelah dilakukan uji validitas hasilnya 26 item soal valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Hasil validitas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	Korelasi antara Skor Butir dengan Skor Total	r-tabel	Kesimpulan
1	0.914	.444	Valid
2	0.638	.444	Valid
3	0.806	.444	Valid
4	0.620	.444	Valid
5	0.215	.444	Tidak Valid
6	0.582	.444	Valid
7	0.623	.444	Valid
8	0.914	.444	Valid
9	0.652	.444	Valid
10	0.489	.444	Valid
11	0.856	.444	Valid
12	0.487	.444	Valid
13	0.718	.444	Valid
14	0.219	.444	Tidak Valid
15	0.615	.444	Valid
16	0.615	.444	Valid
17	0.653	.444	Valid
18	0.737	.444	Valid
19	0.697	.444	Valid
20	0.615	.444	Valid
21	0.487	.444	Valid
22	0.559	.444	Valid
23	0.463	.444	Valid

Nomor Soal	Korelasi antara Skor Butir dengan Skor Total	r-tabel	Kesimpulan
24	0.615	.444	Valid
25	0.524	.444	Valid
26	0.737	.444	Valid

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa 24 soal valid dan 2 soal tidak valid.

Peneliti menggunakan 24 soal yang valid sebagai item dalam pengumpulan data, sedangkan 2 soal yang tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan sebagai item dalam pengumpulan data.

b) Reliabilitas Tes

Reliabilitas butir soal digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu tes. Artinya tes tersebut memiliki hasil yang tetap setelah beberapa kali pengujian. Uji reliabilitas instrumen penelitian dapat digunakan dua metode, yaitu *test and retest* atau menggunakan metode uji “belah dua” (*Split-half*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji “belah dua” (*Split-half*). Adapun langkah-langkah yang harus diikuti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun instrumen penelitian dengan jumlah butir instrumen genap.
2. Peneliti membagi instrumen penelitian menjadi dua bagian, yaitu dengan cara ganjil-genap atau atas bawah.
3. Peneliti mengkorelasikan jumlah skor bagian satu dengan bagian dua (ganjil-genap atau atas-bawah). Peneliti menghitung angka korelasi menggunakan *Product Moment Pearson's*.
4. Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan:

R_{11} = Koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ splithalf}}$ = Hasil korelasi belah dua

(dalam Masyhud, 2014:252)

Koefisien reliabilitas dengan perhitungan yang diperoleh berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

(dalam Masyhud, 2014:256)

Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk 24 soal yang valid. Setelah dilakukan penghitungan, ditemukan angka korelasi antara skor pada nomor ganjil dan genap (r_{xy}) sebesar 0,864 dengan taraf signifikansi 0,05 (r -tabel = 0,444). Berdasarkan angka korelasi tersebut, maka penghitungan koefisien reliabilitas untuk instrumen test dengan metode belah dua ganjil-genap adalah sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2 \times 0,864}{1 + 0,864} = \frac{1,728}{1,864} = 0,93 \text{ (Reliabilitas sangat tinggi)}$$

Berdasarkan penghitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel atau layak sebagai alat dalam pengumpulan data.

c) Uji Daya Pembeda Tes

Sebuah instrument tes harus memiliki daya pembeda, artinya setiap butir tes yang dikembangkan harus dapat membedakan antara kelompok yang pandai dan kelompok yang kurang pandai atau lemah dalam menjawab soal. Butir tes yang baik adalah butir tes yang dapat membedakan antara kelompok yang pandai dan kelompok yang lemah. Daya pembeda butir tes dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IDP = \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)}$$

Keterangan:

IDP : Indeks Daya Pembeda Tes

JKT : Jawaban Benar pada Kelompok Tinggi

JKR : Jawaban Benar pada Kelompok Rendah

NT : Jumlah Peserta Tes pada Kelompok Tinggi

NR : Jumlah Peserta Tes pada Kelompok Rendah

Hasil penghitungan indeks daya pembeda tes tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan tabel di bawah:

Tabel 3.3 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes

Indeks Daya Pembeda Tes	Klasifikasi
Tanda Negatif	Tidak ada daya pembeda
< 0,20	Daya pembeda sangat lemah
0,21 – 0,40	Daya pembeda lemah
0,41 – 0,60	Daya pembeda cukup
0,61 – 0,80	Daya pembeda baik
0,81 – 1,00	Daya pembeda sangat baik

(dalam Masyhud, 2014:262)

Setelah dilakukan uji reliabilitas, dilakukan uji daya pembeda untuk 24 soal yang valid dan reliabel. Adapun hasil penghitungan terdapat dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Penghitungan Indeks Daya Pembeda Tes

Butir Soal	IDP	Klasifikasi	Butir Soal	IDP	Klasifikasi
1	0,60	Cukup	13	0,30	Lemah
2	0,50	Cukup	14	0,50	Cukup
3	0,50	Cukup	15	0,40	Lemah
4	0,40	Lemah	16	0,50	Cukup
5	0,50	Cukup	17	0,30	Lemah
6	0,60	Cukup	18	0,50	Cukup
7	0,40	Lemah	19	0,40	Lemah
8	0,40	Lemah	20	0,40	Lemah
9	0,50	Cukup	21	0,50	Cukup
10	0,50	Cukup	22	0,30	Lemah
11	0,40	Lemah	23	0,50	Cukup
12	0,40	Lemah	24	0,50	Cukup

d) Uji Tingkat Kesulitan Tes

Setelah proses penghitungan indeks daya beda selesai dilakukan, maka selanjutnya perlu dilanjutkan dengan penghitungan indeks tingkat kesulitan butir tes. Penghitungan indeks tingkat kesulitan tes tersebut dilakukan dengan tetap mengacu pada rekapitulasi nilai jawaban kelompok tinggi dan rendah. Adapun rumus untuk menghitung indeks tingkat kesulitan tes tersebut sebagai berikut:

$$IKES = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

Keterangan:

IKES : Indeks Tingkat Kesulitan Tes

JKT : Jawaban Benar pada Kelompok Tinggi

JKR : Jawaban Benar pada Kelompok Rendah

NT : Jumlah Peserta Tes pada Kelompok Tinggi

NR : Jumlah Peserta Tes pada Kelompok Rendah

Hasil penghitungan indeks kesulitan tes tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan tabel di bawah:

Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes

Indeks Tingkat Kesulitan Tes	Klasifikasi
< 20%	Sangat sulit
21% – 40%	Sulit
41% – 60%	Sedang
61% – 80%	Mudah
81% – 100%	Sangat mudah

(dalam Masyhud, 2014:263-264)

Setelah dilakukan uji daya pembeda, dilakukan uji tingkat kesulitan untuk 24 soal yang valid dan reliabel. Adapun hasil penghitungan terdapat dalam tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Penghitungan Indeks Tingkat Kesulitan Tes

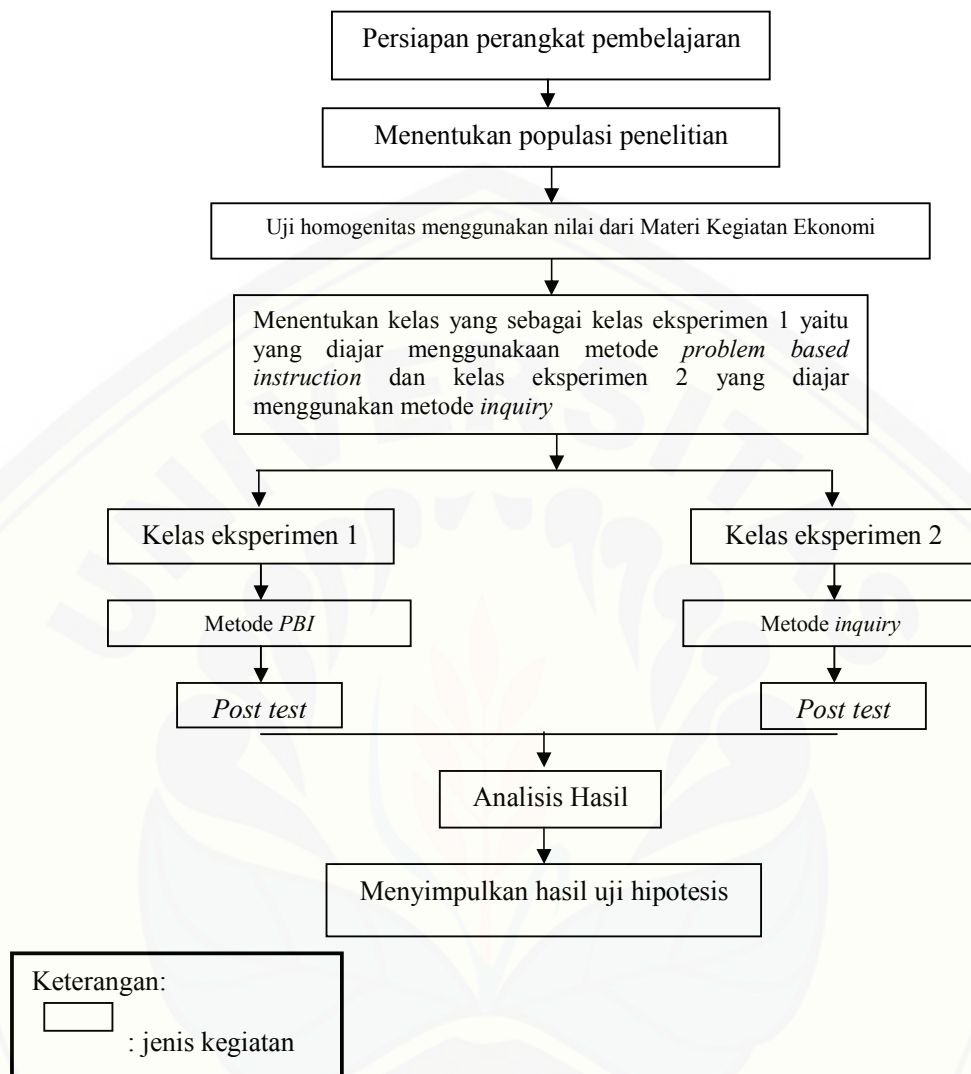
Butir Soal	IKES	Klasifikasi	Butir Soal	IKES	Klasifikasi
1	70%	Mudah	13	65%	Mudah
2	65%	Mudah	14	65%	Mudah
3	65%	Mudah	15	70%	Mudah
4	80%	Mudah	16	65%	Sedang
5	65%	Mudah	17	55%	Mudah
6	70%	Mudah	18	65%	Mudah
7	70%	Mudah	19	80%	Mudah
8	70%	Mudah	20	80%	Mudah
9	75%	Mudah	21	65%	Mudah
10	75%	Mudah	22	65%	Mudah
11	80%	Mudah	23	65%	Mudah
12	80%	Mudah	24	65%	Mudah

3.6 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) persiapan, yaitu peneliti membuat rencana pembelajaran (RPP), menyiapkan soal *pree-test*, *post-test*, LKS, dan media pembelajarannya.
- 2) menentukan populasi dan daerah penelitian.
- 3) mengadakan uji homogenitas pada siswa kelas IV di SD Negeri Ajung 01 untuk mengetahui kelas yang mempunyai tingkat pemahaman yang setara terhadap materi yang sama.
- 4) menentukan sampel penelitian dan melakukan uji normalitas. Kemudian menentukan kelas eksperimen.
- 5) melakukan proses belajar mengajar dengan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen 1 dengan metode pembelajaran *inquiry* dan kelas eksperimen 2 dengan metode pembelajaran *problem based instruction*.
- 6) mengadakan *post-test* pada masing-masing kelas eksperimen setelah melakukan proses belajar mengajar.
- 7) menganalisis hasil penelitian berupa nilai *post-test*.
- 8) membahas hasil dan analisis data.
- 9) menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini prosedur penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk bagan alur penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengolah data setelah data tersebut terkumpul. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian sesuai atau tidak dengan hipotesis yang telah dibuat. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka digunakan teknik analisis statistik t_{test} sampel terpisah untuk mengolah data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pencapaian hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Problem Based Instruction* dengan metode *Inquiry* dalam pembelajaran IPS materi Permasalahan Sosial pada siswa kelas IV SDN Ajung 01 Kabupaten

Jember, dapat dianalisis dengan menggunakan program analisis data SPSS. Selain menggunakan analisis program SPSS, teknik analisis data melalui uji t juga dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

M_2 = Nilai rata-rata kelompok X_2 (kelompok eksperimen II)

M_1 = Nilai rata-rata kelompok kontrol X_1 (kelompok eksperimen I)

x_1 = Deviasi setiap X_1 dari rata-rata X_1

x_2 = Deviasi setiap X_2 dari rata-rata X_2

N = Banyaknya subyek/sampel penelitian

Sumber (Masyhud, 2014:264)

Untuk menguji pengaruh yang signifikan, t_{tes} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut.

- a. Harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima
- b. Harga $t_{tes} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Apabila pada hasil analisisnya menunjukkan hasil yang signifikan yaitu harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka H_a yang menyatakan bahwa ada perbedaan pencapaian hasil belajar kognitif IPS siswa antara yang diajar dengan metode *problem based instruction* dengan metode *inquiry* pada siswa diterima. Tetapi apabila pada hasil analisis menunjukkan taraf yang tidak signifikan yaitu $t_{tes} < t_{tabel}$ H_a yang menyatakan bahwa ada perbedaan pencapaian hasil belajar kognitif IPS siswa antara yang diajar dengan metode *problem based instruction* dengan metode *inquiry* pada siswa ditolak. Selanjutnya, untuk proses penghitungannya digunakan program SPSS.

BAB 5. PENUTUP

Pada bagian ini akan dibahas tentang kesimpulan dan saran yang terdiri dari; (1) kesimpulan dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *problem based instruction* dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode *inquiry*. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan selisih nilai *pre test* dan *post test* kelas yang diajar dengan metode *problem based instruction* dan kelas yang diajar dengan metode *inquiry* yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,291 dan t_{tabel} sebesar 1,999, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,291 > 1,999$ $db = 74$ pada taraf signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain dilakukan penghitungan t_{hitung} , peneliti juga melakukan penghitungan keefektifan relatif pembelajaran dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dan tanpa menggunakan pendekatan keterampilan proses. Dari hasil penghitungan keefektifan relatif, diperoleh hasil ER sebesar 39,40% sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas IV A dengan menggunakan metode *problem based learning* menunjukkan hasil lebih baik 39,40% dibandingkan dengan kelas IVB yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode *inquiry* atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis :

- a. Bagi guru, diharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran *problem based instruction* dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru-guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dalam menyusun penelitian yang sejenis dengan materi yang berbeda



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN BIMBINGAN	viii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembelajaran IPS	6
2.2 Pembelajaran IPS di SD	7
2.3 Metode <i>Problem Based Instruction</i>	8
2.4 Metode <i>Inquiry</i>	13
2.5 Skenario Pembelajaran dalam Eksperimen	16
2.6 Hasil Belajar	17
2.7 Penelitian yang Relevan	22
2.8 Kerangka Berfikir	23
2.9 Hipotesis	25

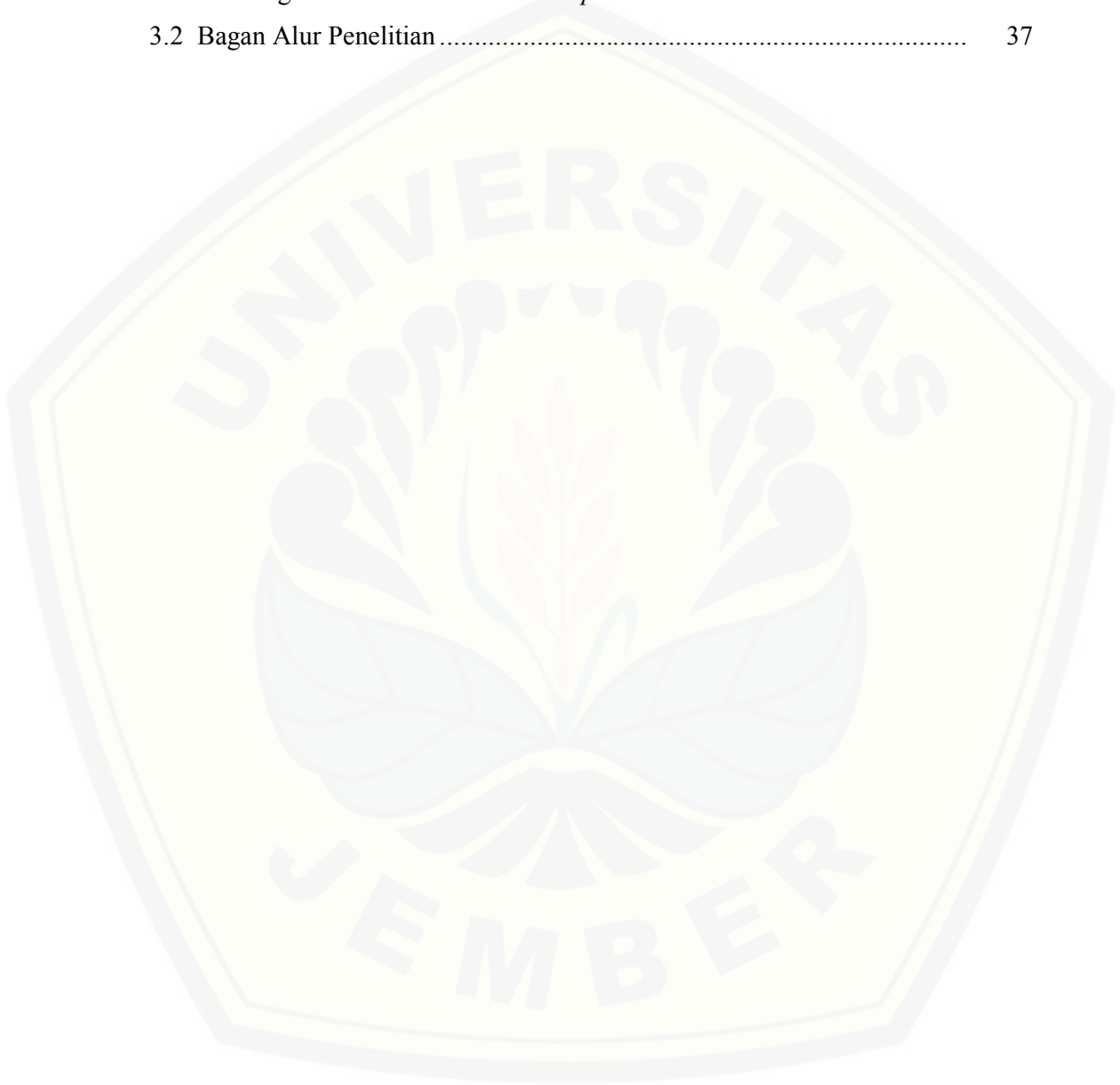
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Penentuan Responden Penelitian.....	27
3.4 Definisi Operasional	28
3.5 Metode Pengumpulan Data	29
3.6 Prosedur Penelitian	36
3.7 Analisis Data	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil.....	39
4.2 Pengujian Hipotesis	43
4.3 Pembahasan.....	45
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

2.1 Langkah-langkah pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i>	10
2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Metode <i>Inquiry</i>	12
2.3 Skenario Pembelajaran dalam Eksperimen	16
3.1 Hasil Uji Validitas	31
3.2 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas.....	33
3.3 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes.....	34
3.4 Hasil Penghuitungan Indeks Daya Pembeda Tes	34
3.5 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes	35
3.6 Hasil Penghuitungan Indeks Tingkat Kesulitan Tes.....	35
4.1 Hasil Uji Homogenitas.....	39
4.2 Data Nilai Siswa	40
4.3 Perbandingan nilai rata-rata pre test dan post test pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.....	42
4.4 Uji T independen	43

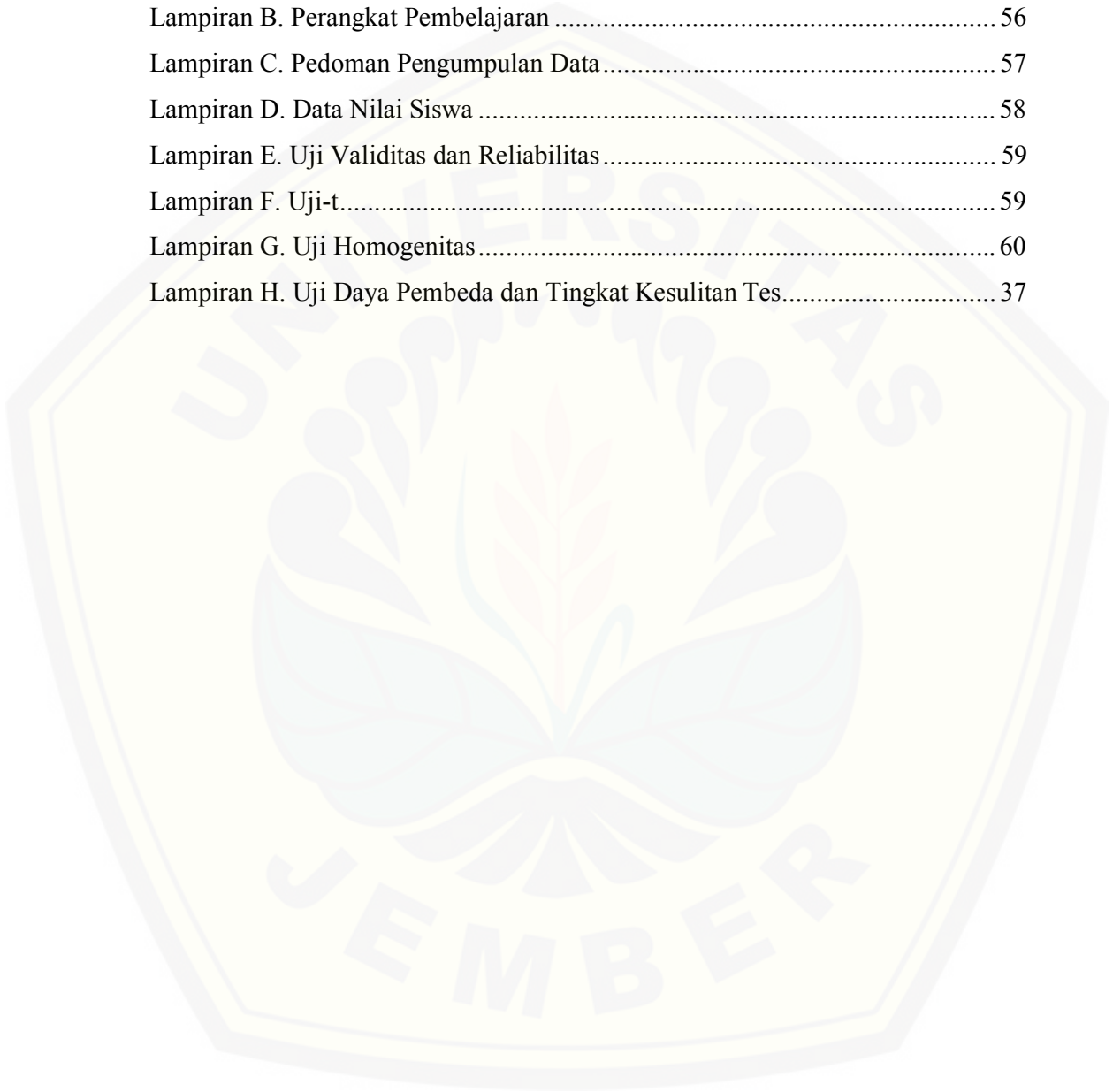
DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	24
3.1 Rancangan Penelitian <i>Control Group Pree-test Post-test</i>	26
3.2 Bagan Alur Penelitian.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian.....	55
Lampiran B. Perangkat Pembelajaran	56
Lampiran C. Pedoman Pengumpulan Data.....	57
Lampiran D. Data Nilai Siswa	58
Lampiran E. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
Lampiran F. Uji-t.....	59
Lampiran G. Uji Homogenitas.....	60
Lampiran H. Uji Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan Tes.....	37



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basri, Seta. 2012. <http://setabasri01.blogspot.com>. [24 September 2014]
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Pedoman Pengembangan Silabus Kelas III s.d. VI*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan [Aplikasi pada Penelitian Pendidikan Matematika]*. Jember: Pena Salsabila.
- Kamdi, Waras. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Malang: UM Press.
- Mappa dan Balesman. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Masidjo, Ign. 2010. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK.
- Maulidina, E. 2008. *Penerapan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII-B SMP 2 Jember*. Jember: FKIP-UNEJ (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Nur, M. 2008. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurkencana. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

- Prayugo, Nyoto. *Perbandingan Metode Everyone Is Teacher Here dan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Biologi (Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/ 2013 SMP Negeri 1 Bondowoso)* FKIP-UNEJ (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Sardiyo, Sugandi, Ischak. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyowati, Lulut E. Y. 2014. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Tipe Jigsaw pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII SMP Negeri 1 Srono Tahun Ajaran 2013/ 2014*. FKIP-UNEJ (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Shalihah, Imraatus. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi dengan Menggunakan Metode Inkuiri di SDN 1 Talkandang Sitibondo Tahun Pelajaran 2011/2012*. FKIP-UNEJ (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian-penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sulun, Masyhudi. 2013. *Perbedaan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa yang Diperoleh Melalui Model Pembelajar Kooperatif Metode Problem Based Instruction (PBI), Metode Genius Learning dan Model Pembelajaran Konvensional*. FKIP-UNEJ (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Supranata, Sunarma. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryaningtyas, Sri. 2014. *Perbandingan Efektifitas Model Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually (SAVI) dengan Metode Ekspositori Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Pokok Bahasan Lingkaran di SMP Negeri 1 Jelbuk Tahun Pelajaran 2013/ 2014*. FKIP-UNEJ (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Suryo, Moh. 1997. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Widyastono, Herry. 2007. *Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Balitbang Depdiknas RI.



Lampiran A

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> dan Metode <i>Inquiry</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember	adakah perbedaan pencapaian hasil belajar kognitif siswa antara yang diajar dengan metode <i>Problem Based Instruction</i> dengan metode <i>Inquiry</i> dalam materi Permasalahan Sosial pada siswa kelas IV di SDN Ajung 01 Jember semester genap tahun pelajaran 2014/2015?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran <i>problem based instruction</i> 2. Metode pembelajaran <i>inquiry</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. orientasi peserta didik terhadap masalah 2. mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 3. membantu penyelidikan mandiri dan kelompok 4. mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah <ol style="list-style-type: none"> 1. merumuskan masalah 2. mengajukan hipotesis 3. mengumpulkan data 4. menguji hipotesis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kelas IV A dan kelas IV B SDN 01 Ajung Jember. 2. Guru kelas IV SDN 01 Ajung Jember. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian: <i>control group pre-test post-test</i>, dengan pola sebagai berikut: $\begin{array}{cccc} E_1 & Y_1 & X_1 & O_1 \\ \hline E_2 & Y_2 & X_2 & O_2 \end{array}$ Keterangan: E_1 = Kelas eksperimen 1 E_2 = Kelas eksperimen 2 Y_1 = Hasil <i>pree-test</i> pada kelas eksperimen 1 Y_2 = Hasil <i>pree-test</i> pada kelas eksperimen 2 X_1 = Perlakuan pada kelas eksperimen 1 X_2 = Perlakuan pada kelas eksperimen 2 O_1 = Hasil <i>post-test</i> pada kelas eksperimen 1 O_2 = Hasil <i>post-test</i> pada kelas eksperimen 2 2. Responden 	ada perbedaan pencapaian hasil belajar kognitif IPS siswa antara yang diajar dengan metode <i>problem based instruction</i> dengan metode <i>inquiry</i> pada siswa kelas IV di SDN 01 Ajung Kabupaten Jember semester genap tahun pelajaran 2014/2015

		<p>3. Hasil belajar siswa</p>	<p>berdasarkan data</p> <p>5. merumuskan kesimpulan</p> <p>1. selisih hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i></p>	<p>Penelitian: Siswa kelas IV SD Negeri Ajung 01 Kabupaten Jember.</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data: - Dokumentasi - Observasi - Wawancara - Tes hasil belajar</p> <p>4. Metode Analisis Data: <i>t-test</i> menggunakan <i>SPSS</i></p>	
--	--	-------------------------------	--	---	--

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data**Pedoman Pengumpulan Data**

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> siswa yang diajar dengan metode <i>problem based instruction</i>	Kelas Eksperimen I
2.	Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> siswa yang diajar dengan metode <i>inquiry</i>	Kelas Eksperimen II

Lampiran C. Uji Homogenitas

Nilai UTS				
Nilai Kelas IV-A			Nilai Kelas IV-B	
No	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	Anang	86	Febri	88
2	Widi Prabowo	78	Putri	76
3	Raudatul Jannah	78	Silvi	82
4	Siti Fatimah	90	Haikal	64
5	Abdus Salam	84	Ach. Ichsan	70
6	Ardi Irawan	84	Ach. Sugianto	78
7	Hasbullah	84	Adinda	64
8	Abdul Wafi	78	Anggun	82
9	Adi Firmansyah	86	Aura Putra	76
10	Ahmad Fausandi	74	Cindy Maulidina	80
11	Angga Firmansyah	74	Debi	76
12	Arif Rahman Hakim	80	Devi	80
13	Arinda Putri Andani	78	Dito	92
14	Ayu Amalia	76	Eza	96
15	Diesta Meilia Giesha	84	Farah	66
16	Dinda Renita	80	Fasyeh	76
17	Febrian Lutfi	70	Laila	88
18	Febrina Azzahro	80	Lingga	80
19	Fendi Pradana	92	Moch. Abdurrahman	76

20	Ferdi Maulana	88	Moch. Ihwal	80
21	Hestin Natalia	88	Moch. Iqbal	80
22	Lupna Nabila	82	Muhtadin	72
23	Moch. Khoirul Anam	78	Nabila	78
24	Moch. Husni	90	Naila	72
25	Moch. Ariel Rizaldi	68	Nanda	88
26	Moch. Arjunh	86	Presilia	74
27	Moch. Bachtiar Habib	80	Rani	90
28	Moch. Efendi	80	Reta	80
29	Moch. Imam	90	Rina	88
30	Moch. Miftahul	78	Sefanya	80
31	Moch. Yusuf	82	Silsilatur	74
32	Nurhalisa	80	Siti Nur Alif	78
33	Sandi Fico H.	90	Nur Fadila	72
34	Setiyawan	78	Adi	86
35	Suryana	80	Tania	92
36	Yoga Dwi P.	84	Taufikurrahman	84
37	Rio Raditya A.	92	Wanda	80
38	Riski Pratama	96	Vriska	76

UJI HOMOGENITAS

Group Statistics

	y	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
x	1	38	82,26	6,224	1,010
	2	38	79,32	7,573	1,229

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
x	Equal variances assumed	,588	,446	1,853	74	,068	2,947	1,590	-,221	6,116
	Equal variances not assumed			1,853	71,323	,068	2,947	1,590	-,223	6,118

Lampiran D. RPP Kelas Experimen 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (EKSPERIMEN I)
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Ajung 01

Kelas : 4

Materi : Permasalahan Sosial

Pembelajaran ke : 1

Semester : 2

Alokasi waktu : 2 x 30 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. KOMPETENSI DASAR

- Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. INDIKATOR

- Siswa mampu menjelaskan pengertian permasalahan sosial dengan tepat
- Siswa mampu menyebutkan contoh permasalahan sosial di daerahnya dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan penyebab permasalahan sosial di daerahnya dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan dampak dari adanya permasalahan sosial di daerahnya dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan solusi permasalahan sosial di daerahnya dengan benar

D. TUJUAN

- Dengan menganalisa cerita dan diskusi, siswa mampu menjelaskan permasalahan sosial dengan benar
- Dengan menganalisa cerita dan diskusi, siswa mampu menyebutkan contoh, penyebab, dampak, dan solusi permasalahan sosial dengan benar

E. MATERI

- Pengertian, penyebab, dampak dan solusi permasalahan sosial di daerahnya

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode Pembelajaran: *Problem Based Instruction*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) ➤ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa ➤ Menyamakan pikiran siswa dengan melakukan tepuk kompak ➤ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari ➤ Menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajukan masalah: “Pernahkan kalian mengalami beberapa hal yang tidak sesuai dan 	45 menit

	<p>bertentangan dengan keinginan kalian? Hal-hal tersebut disebut sebagai permasalahan sosial. Dapatkan kalian menyebutkan beberapa contohnya?”</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan contoh tentang permasalahan sosial dan permasalahan individu dan mengajak siswa untuk menemukan perbedaan antara permasalahan sosial dan permasalahan individu ➤ Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah tentang permasalahan sosial ➤ Guru membagikan lembar kerja kelompok (LKK) tentang permasalahan sosial ➤ Guru mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi dan memberikan waktu kepada siswa untuk mencocokkan penyebab, akibat, dan solusi permasalahan sosial di dalam LKK ➤ Guru membimbing jalannya diskusi ➤ Bagi kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKK, menyajikannya di depan kelas ➤ Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penguatan/ refleksi terhadap jawaban siswa dan mengevaluasinya ➤ Siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan 	5 menit

	<p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari ➤ Guru memberikan tugas observasi kepada tetangga kanan kiri siswa mengenai tempat sampah dan selokannya dan tugas wawancara mengenai pekerjaan dan alat-alat teknologinya ➤ Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran ➤ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam 	
--	--	--

H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku IPS kelas IV
- LKK

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrument hasil belajar dengan tes tulis

2. Instrument Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Uraian

Jember,

Peneliti

Saiful Nurrochman

NIM. 090210204012



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (EKSPERIMEN I)**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Ajung 01
Kelas : 4
Materi : Permasalahan Sosial
Pembelajaran ke : 2
Semester : 2
Alokasi waktu : 2 x 30 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. KOMPETENSI DASAR

- Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. INDIKATOR

- Siswa mampu menjelaskan pengertian kesenjangan sosial dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan contoh kesenjangan sosial ekonomi dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan contoh kesenjangan sosial teknologi dengan benar

D. TUJUAN

- Dengan menganalisa hasil wawancara, siswa mampu menyebutkan 2 contoh kesenjangan sosial ekonomi dengan benar
- Dengan menganalisa hasil wawancara, siswa mampu menyebutkan 2 contoh kesenjangan sosial teknologi dengan benar

E. MATERI

- Kesenjangan social ekonomi dan teknologi

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode Pembelajaran: *Problem Based Instruction*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) ➤ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa ➤ Menyamakan pikiran siswa dengan melakukan tepuk kompak ➤ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari ➤ Menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan tugas: “Bagaimana tugas yang kemarin Bapak berikan apakah sudah dilaksanakan? Apakah kalian semua sudah melakukan wawancara? Bagaimana hasil wawancara kalian? Apakah kalian mengalami kesulitan?” ➤ Guru meminta setiap siswa untuk menjelaskan hasil observasi dan wawancara 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengevaluasi setiap jawaban bersama-sama dengan siswa ➤ Guru memberikan penguatan materi tentang kesenjangan sosial dan ekonomi ➤ Siswa mengumpulkan tugas observasi dan wawancara ➤ Guru memberikan soal latihan yang langsung dikerjakan oleh siswa secara individu ➤ Guru berkeliling kelas memantau siswa mengerjakan soal 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru ➤ Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari, apakah sudah dapat dipahami dengan baik? ➤ Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran ➤ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam 	5 menit

H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku IPS kelas IV

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrument hasil belajar dengan tes tulis

2. Instrument Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Uraian

Jember,
Peneliti

Saiful Nurrochman

NIM. 090210204012



LEMBAR KERJA KELOMPOK

PERMASALAHAN SOSIAL

NAMA ANGGOTA KELOMPOK:

1.
2.
3.
4.
5.

Pasangkanlah pilihan jawaban tentang penyebab, dampak, dan solusi permasalahan sosial yang sesuai dengan gambar di bawah ini!

Contoh Permasalahan Sosial	Penyebab	Dampak	Solusi
 <p>Sungai penuh sampah</p>			
 <p>Kemiskinan</p>			

Contoh Permasalahan Sosial	Penyebab	Dampak	Solusi
 <p data-bbox="298 743 552 800">Macet</p>			
 <p data-bbox="298 1073 552 1129">Kenakalan Remaja</p>			
 <p data-bbox="298 1409 552 1465">Tindak Kriminal</p>			
 <p data-bbox="298 1755 552 1812">Pencemaran</p>			

Macam-macam penyebab, dampak, dan solusi permasalahan sosial!

Penyebab		Dampak		Solusi	
Jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan	Malas bekerja	Banjir	Distribusi barang terhambat	Membuang sampah di tempatnya	Menggunakan angkutan umum
Membuang sampah sembarangan	Lingkungan yang kurang baik bagi perkembangan anak	Tawuran antar pelajar	Banyak perkampungan kumuh	Adanya perhatian dan pengawasan khusus dari orang tua	Negara menyediakan lapangan kerja
Kondisi sosial dan ekonomi yang buruk	Pengaturan lalu lintas kurang baik	Banyak pengangguran, gelandangan, dan pengemis	Sampah mencemari air	Mendaur ulang sampah	Jalan kaki dan bersepeda
Sempitnya lapangan pekerjaan	Kondisi lingkungan yang memudahkan kejahatan	Membuang banyak waktu di jalan	Pencurian: kerugian materi	Rajin bekerja	Tidak membuang limbah ke sungai
Kurang kasih sayang dari orang tua	Membuang sampah langsung ke sungai	Kekerasan: cacat mental dan fisik	Gizi buruk dan busung lapar	Menaati aturan lalu lintas dengan baik	Memberikan lingkungan yang baik bagi anak
Parkir sembarangan di jalan	Upah kerja rendah	Tumpukan sampah menimbulkan bau tak sedap	Perampokan: trauma	Mengadili pelaku kejahatan dengan adil	Mengadakan program kali bersih
Sampah tidak dikelola dengan baik	Banyaknya pabrik berasap	Siswa menggunakan narkoba	Mengganggu aktifitas dan kesehatan manusia	Memberikan bantuan modal pendirian usaha	Melakukan penghijauan
Kondisi mental manusia yang mendorong berbuat jahat	Kurang perhatian dan pengawasan orang tua	Pemborosan BBM	Siswa merokok dan membolos sekolah	Mengadakan sosialisasi bahaya narkoba	Segera melapor apabila ada tindakan kejahatan
Pembuangan limbah pabrik sembarangan	Asap kendaraan bermotor	Asap mencemari udara	Limbah membuat tanah tidak subur	Menggunakan saringan asap pada cerobong pabrik	Meningkatkan keamanan

LEMBAR KERJA SISWA (OBSERVASI)

NAMA :

NOMOR :

KELAS :

	Tempat Sampah	Selokan
Contoh	Keadaan : kecil dan rusak Penyebab : sudah lama dipakai Akibat : tidak dapat menampung semua sampah Solusi : diperbaiki	Keadaan : banyak sampah Penyebab : membuang sampah ke selokan Akibat : kadang tersumbat Solusi : tidak membuang sampah ke selokan dan rajin dibersihkan

Tetangga

Kanan

Tetangga

Kiri

LEMBAR KERJA SISWA
(WAWANCARA)
**LEMBAR KERJA SISWA
(WAWANCARA)**

NAMA :

NOMOR :

KELAS :

KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Tetangga Kanan	Tetangga Kiri
1	Bapak/ Ibu terakhir pendidikannya apa?		
2	Apa pekerjaan Bapak/ Ibu saat ini?		
3	Berapakah gaji Bapak/ Ibu per bulan?		
4	Apakah dapat mencukupi kebutuhan Bapak/ Ibu dan keluarga?		
5	Apakah Bapak/ Ibu		

senang dan puas dengan pekerjaan yang dimiliki?		
---	--	--

KESENIANGAN SOSIAL TEKNOLOGI

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Tetangga Kanan	Tetangga Kiri
1	Alat transportasi apa yang biasa Bapak/ Ibu gunakan?		
2	Barang-barang elektronik apa saja yang Bapak/ Ibu miliki?		
3	Alat komunikasi apa yang Bapak/ Ibu miliki?		
4	Barang mewah apa saja yang Bapak/ Ibu miliki di rumah?		
5	Teknologi apa saja yang Bapak/Ibu		

	terapkan di rumah?		
--	---------------------------	--	--



Lampiran E. RPP Kelas Experimen 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)****Satuan Pendidikan : SDN Ajung 01****Kelas : 4****Materi : Permasalahan Sosial****Pembelajaran ke : 1****Semester : 2****Alokasi waktu : 2 x 30 menit****A. STANDAR KOMPETENSI**

- Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. KOMPETENSI DASAR

- Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. INDIKATOR

- Siswa mampu menjelaskan pengertian permasalahan sosial dengan tepat
- Siswa mampu menyebutkan contoh permasalahan sosial di daerahnya dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan penyebab permasalahan sosial di daerahnya dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan dampak dari adanya permasalahan sosial di daerahnya dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan solusi permasalahan sosial di daerahnya dengan benar

D. TUJUAN

- Dengan menganalisa cerita dan diskusi, siswa mampu menjelaskan permasalahan sosial dengan benar
- Dengan menganalisa cerita dan diskusi, siswa mampu menyebutkan contoh, penyebab, dampak, dan solusi permasalahan sosial dengan benar

E. MATERI

- Pengertian, penyebab, dampak dan solusi permasalahan sosial di daerahnya

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode Pembelajaran: *Inquiry*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) ➤ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa ➤ Menyamakan pikiran siswa dengan melakukan tepuk kompak ➤ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari ➤ Menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajukan masalah: “Pernahkan kalian 	45 menit

	<p>mengalami beberapa hal yang tidak sesuai dan bertentangan dengan keinginan kalian? Hal-hal tersebut disebut sebagai permasalahan sosial. Dapatkan kalian menyebutkan beberapa contohnya?”</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa dapat menemukan contoh tentang permasalahan social dan permasalahan individu dan mengajak siswa untuk menemukan perbedaan antara permasalahan social dan permasalahan individu➤ Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah tentang permasalahan sosial➤ Guru membagikan lembar kerja kelompok (LKK) yang berisi gambar permasalahan social➤ Guru mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi dan memberikan waktu kepada siswa untuk menemukan jawaban tentang penyebab, dampak, dan solusi permasalahan social yang ada di dalam LKK➤ Guru membimbing jalannya diskusi➤ Bagi kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKK, menyajikannya di depan kelas➤ Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan	
--	--	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penguatan/ refleksi terhadap jawaban siswa dan mengevaluasinya ➤ Siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru ➤ Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari ➤ Guru memberikan tugas observasi kepada tetangga kanan kiri siswa mengenai tempat sampah dan selokannya dan tugas wawancara mengenai pekerjaan dan alat-alat teknologinya ➤ Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran ➤ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam 	5 menit
----------------	---	---------

H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku IPS kelas IV
- LKK

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrument hasil belajar dengan tes tulis

2. Instrument Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Uraian

Jember,

Peneliti

Saiful Nurrochman

NIM. 090210204012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (EKSPERIMEN II)**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Ajung 01
Kelas : 4
Materi : Permasalahan Sosial
Pembelajaran ke : 2
Semester : 2
Alokasi waktu : 2 x 30 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. KOMPETENSI DASAR

- Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. INDIKATOR

- Siswa mampu menjelaskan pengertian kesenjangan sosial dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan contoh kesenjangan sosial ekonomi dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan contoh kesenjangan sosial teknologi dengan benar

D. TUJUAN

- Dengan menganalisa hasil wawancara, siswa mampu menyebutkan 2 contoh kesenjangan sosial ekonomi dengan benar
- Dengan menganalisa hasil wawancara, siswa mampu menyebutkan 2 contoh kesenjangan sosial teknologi dengan benar

E. MATERI

- Kesenjangan social ekonomi dan teknologi

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode Pembelajaran: *Inquiry*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) ➤ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa ➤ Menyamakan pikiran siswa dengan melakukan tepuk kompak ➤ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari ➤ Menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan tugas: “Bagaimana tugas yang kemarin Bapak berikan apakah sudah dilaksanakan? Apakah kalian semua sudah melakukan wawancara? Bagaimana hasil wawancara kalian? Apakah kalian mengalami kesulitan?” ➤ Guru meminta setiap siswa untuk menjelaskan hasil observasi dan wawancara 	45 menit 45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengevaluasi setiap jawaban bersama-sama dengan siswa ➤ Guru memberikan penguatan materi tentang kesenjangan social dan ekonomi ➤ Siswa mengumpulkan tugas observasi dan wawancara ➤ Guru memberikan soal latihan yang langsung dikerjakan oleh siswa secara individu ➤ Guru berkeliling kelas memantau siswa mengerjakan soal 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru ➤ Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari, apakah sudah dapat dipahami dengan baik? ➤ Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran ➤ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam 	5 menit

H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku IPS kelas IV

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrument hasil belajar dengan tes tulis

2. Instrument Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Uraian

Jember,
Peneliti

Saiful Nurrochman

NIM. 090210204012

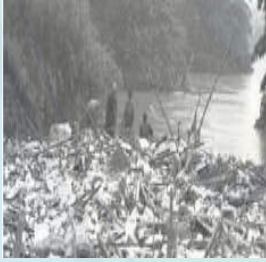

LEMBAR KERJA KELOMPOK





PERMASALAHAN SOSIAL

NAMA ANGGOTA KELOMPOK:

1.
2.
3.
4.
5.

Sebutkan 2 penyebab, dampak, serta solusi permasalahan sosial yang kamu ketahui!

Contoh Permasalahan Sosial	Penyebab	Dampak	Solusi
 <p data-bbox="293 1514 557 1570">Sungai penuh sampah</p>			
 <p data-bbox="293 1799 557 1856">Kemiskinan</p>			

Contoh Permasalahan Sosial	Penyebab	Dampak	Solusi
 <p data-bbox="302 741 552 793">Macet</p>			
 <p data-bbox="302 1066 552 1119">Kenakalan Remaja</p>			
 <p data-bbox="302 1400 552 1453">Tindak Kriminal</p>			
 <p data-bbox="302 1770 552 1822">Pencemaran</p>			

LEMBAR KERJA SISWA (OBSERVASI)

NAMA :

NOMOR :

KELAS :

	Tempat Sampah	Selokan
Contoh	<p>Keadaan : kecil dan rusak</p> <p>Penyebab : sudah lama dipakai</p> <p>Akibat : tidak dapat menampung semua sampah</p> <p>Solusi : diperbaiki</p>	<p>Keadaan : banyak sampah</p> <p>Penyebab : membuang sampah ke selokan</p> <p>Akibat : kadang tersumbat</p> <p>Solusi : tidak membuang sampah ke selokan dan rajin dibersihkan</p>

Tetangga

Kanan

Tetangga

Kiri

LEMBAR KERJA SISWA
(WAWANCARA)
**LEMBAR KERJA SISWA
(WAWANCARA)**

NAMA :

NOMOR :

KELAS :

KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Tetangga Kanan	Tetangga Kiri
1			
2			
3			
4			
5			

--	--	--	--

KESENJANGAN SOSIAL TEKNOLOGI

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Tetangga Kanan	Tetangga Kiri
1			
2			
3			
4			
5			

MATERI PELAJARAN

Mengenal Permasalahan di Daerah

1. Jenis Permasalahan Sosial di Daerah

Apabila kita perhatikan keadaan daerah sekitar kita, ada beberapa hal yang tidak sesuai dan bertentangan dengan keinginan kita. Hal-hal yang bertentangan dan tidak sesuai dengan harapan orang banyak disebut permasalahan sosial. Jenis jenis permasalahan sosial di daerah antara lain sebagai berikut.

a. Sampah

Salah satu kebiasaan tak terpuji adalah membuang sampah sembarangan. Misalnya siswa membuang bungkus permen dan makanan di ruang kelas, di halaman sekolah atau di selokan dekat sekolah. Warga masyarakat membuang sampah dapur di parit, di saluran air atau di sungai. Sampah pasar, sampah toko, dan sampah kantor banyak berserakan sampai ke jalan raya, karena tak tertampung di bak sampah. Keadaan seperti ini bertentangan dengan keinginan kita, dan merupakan permasalahan bagi kita. Sampah yang bertebaran di sekolah mengurangi keindahan sekolah. Tidak sedap dipandang dan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Sampah yang berserakan di jalan raya mengakibatkan jalan nampak sempit. Jalan menjadi kotor dan licin. Arus lalu lintas kendaraan menjadi tidak lancar, dan membahayakan para pengguna jalan.

b. Kali Bersih

Kali atau sungai kadang-kadang dijadikan tempat pembuangan sampah bagi warga masyarakat. Pabrik-pabrik atau industri-industri juga banyak yang membuang limbah ke kali tanpa diolah terlebih dulu. Sementara juga ada orang-orang mendirikan bangunan di bantaran kali. Semua ini membuat kali menjadi kotor dan dayaampungnya berkurang. Sehingga pada musim penghujan air kali meluap. Menggenangi daerah sekitar, sawah-sawah dan permukiman penduduk.

c. Bangunan Liar

Bangunan liar sering kita jumpai di atas saluran air, di trotoar, di taman-taman kota dan di kolong-kolong jalan layang. Pada umumnya bangunan liar berupa lapak milik para pedagang kaki lima.

d. Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas sering terjadi pada saat jam berangkat sekolah atau kerja kantor. Pada saat itu banyak anak sekolah dan karyawan memenuhi jalan. Kemacetan juga sering terjadi pada hari-hari raya keagamaan. Banyak para pemudik memenuhi jalan pulang kampung. Penyebab kemacetan lalu lintas antara lain tidak tertibnya para pengguna jalan dan banyaknya kendaraan di jalur lalu lintas.

e. Putus Sekolah

Para siswa tentu tidak menginginkan putus sekolah. Banyaknya anak putus sekolah merupakan permasalahan. Pada umumnya putus sekolah disebabkan tidak punya biaya sekolah, atau karena membantu orang tuanya. Tapi ada juga putus sekolah karena malas belajar.

f. Pengangguran

Pengangguran juga merupakan masalah. Orang yang menganggur tentu sedih karena tidak punya penghasilan. Penyebab timbulnya pengangguran, yaitu tidak adanya lapangan pekerjaan.

g. Kenakalan Remaja

Kasus kenakalan remaja lebih banyak terjadi di kota-kota besar. Para orang tua di kota pada umumnya sangat sibuk. Mereka kurang memerhatikan anak-anaknya. Karena anak-anak tidak diperhatikan, mereka terus bertingkah semauanya sendiri. Tingkahnya cenderung menjurung kenakalan, seperti suka membuat onar, kebut-kebutan, mabuk-mabukan, malas belajar, pergaulan bebas dan tawuran. Tingkah kenakalan ini meresahkan dan menjadi permasalahan bagi warga sekitarnya.

2. Dampak Masalah Sosial

Munculnya berbagai masalah sosial, akan berdampak terhadap kesehatan, ketertiban, dan ketenteraman warga masyarakat. Pada umumnya dampak masalah sosial bersifat negatif.

- a. Banyaknya sampah yang menumpuk akhirnya membusuk, menyebarkan bau tak sedap. Bau busuk dapat mengakibatkan gangguan pernafasan. Sampah busuk menjadi sarang lalat penyebar penyakit perut.
- b. Kali yang tidak bersih penuh sampah, akan menimbulkan banjir di musim hujan. Banjir mengakibatkan gagal panen, jembatan runtuh, dan tersebarnya berbagai penyakit. Penyakit pasca banjir antara lain diare, gatal-gatal, dan leptospirosis.
- c. Bangunan liar di trotoar, selain mengganggu pejalan kaki, juga mengurangi ketertiban dan keindahan lingkungan.
- d. Dampak kemacetan lalu lintas antara lain bisa menghambat perjalanan dan distribusi barang kebutuhan hidup. Para siswa terlambat di sekolah. Para karyawan terlambat di kantor atau di perusahaan. Keterlambatan distribusi barang kebutuhan bisa memicu kenaikan harga. Barang kebutuhan harganya menjadi mahal.
- e. Anak yang putus sekolah akan menjadi bodoh. Orang bodoh pada umumnya tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja. Orang yang tidak memiliki ketrampilan kerja, penghasilannya sedikit dan miskin.
- f. Dampak putus sekolah adalah kebodohan dan kemiskinan. Orang pengangguran akan hidup sebagai gelandangan. Kerjanya meminta-minta. Kalau dalam keadaan terpaksa, ada yang berani berbuat jahat, seperti mencopet, menjambret, merampok atau menipu. Di sisi lain ada pengangguran yang menjadi pengamen jalanan dan pemulung. Perbuatan yang mereka lakukan sering mengganggu ketertiban umum dan meresahkan masyarakat.
- g. Dampak kenakalan remaja amat beragam. Banyak yang terserang penyakit AIDS/HIV karena terjerumus dalam pergaulan bebas dan mengonsumsi narkoba. Ada yang sering berurusan dengan polisi karena kebut-kebutan liar, mabuk minuman keras, suka tawuran dan membuat onar. Dampak kenakalan remaja

seperti ini dapat mengganggu ketenteraman warga masyarakat. Dan kalau kenakalan ini berlanjut akan merusak generasi yang akan datang.

Kesenjangan sosial adalah perbedaan atau ketidakseimbangan kehidupan di masyarakat. Misalnya kesenjangan sosial ekonomi dan kesenjangan sosial teknologi.

1. Kesenjangan Sosial Ekonomi

Di sekitar kita terdapat warga masyarakat, yang memiliki tingkat pendidikan yang bermacam-macam. Ada warga masyarakat yang tidak tamat SD, ada yang lulusan SD, lulusan SMTP, lulusan SMTA dan lulusan perguruan tinggi. Masing-masing memiliki sifat dan watak yang berbeda. Ada yang berwatak baik, ada yang jahat, ada yang rajin, ada yang pemalas dan sebagainya.

Kesenjangan sosial ekonomi nampak pada cara memenuhi kebutuhan hidup atau penghasilan warga masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia harus bekerja. Bekerja guna mendapat penghasilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula penghasilannya.

Contoh:

- Reni lulusan SMK, bekerja sebagai karyawan bagian penjahit di industri pakaian jadi. Setiap bulan digaji sesuai UMR sebesar Rp 650.000,00.
- Dewi lulusan Perguruan Tinggi, bekerja sebagai staf administrasi di perusahaan swasta nasional. Penghasilan yang diterima setiap bulan sebesar Rp 1.500.000,00.
- Semakin rajin orang bekerja, semakin tinggi pula penghasilannya.

Contoh:

- Pak Santa memiliki sawah 1 ha. Sawah ditanami padi IR 26. Pak Santa jarang mengurus. Tanaman padi cuma di pupuk dan diairi ala kadarnya. Setelah tua, padi dipanen hasilnya memperoleh 10 kuintal gabah kering.
- Pak Jaya memiliki 1 ha sawah. Ditanami padi IR 26. Tanah sawah diolah dengan baik. Bibit padi dipilih yang unggul. Pengairannya terjamin, begitu

pula pupuknya. Setiap saat diteliti, bila ada hama diobati. Setelah tua, padi dipanen. Hasilnya mencapai 25 kuintal gabah kering.

- Tidak semua manusia mencari penghasilan dengan cara yang baik dan halal. Ada yang mencari penghasilan dengan melakukan tindakan yang lain.

2. Kesenjangan Sosial Teknologi

Penghasilan setiap keluarga di masyarakat antara yang satu dengan yang lain berbeda. Ada keluarga yang memiliki penghasilan sangat besar, karena suami maupun isteri masing-masing punya penghasilan besar. Di sisi lain ada keluarga yang penghasilannya kecil, karena yang bekerja hanya seorang. Besar kecilnya penghasilan berpengaruh terhadap kesenjangan sosial teknologi.

Bacalah wacana di bawah ini!

Pak Dinar adalah seorang pengusaha penggergajian yang sukses. Setiap hari banyak uang masuk dari ongkos penggergajian. Bu Dinar pedagang kain di pasar. Dagangannya laris, sehingga setiap hari banyak uang masuk dari keuntungan berdagang kain. Baik Pak Dinar maupun Bu Dinar kalau pergi ke perusahaan atau ke pasar naik mobil pribadi.

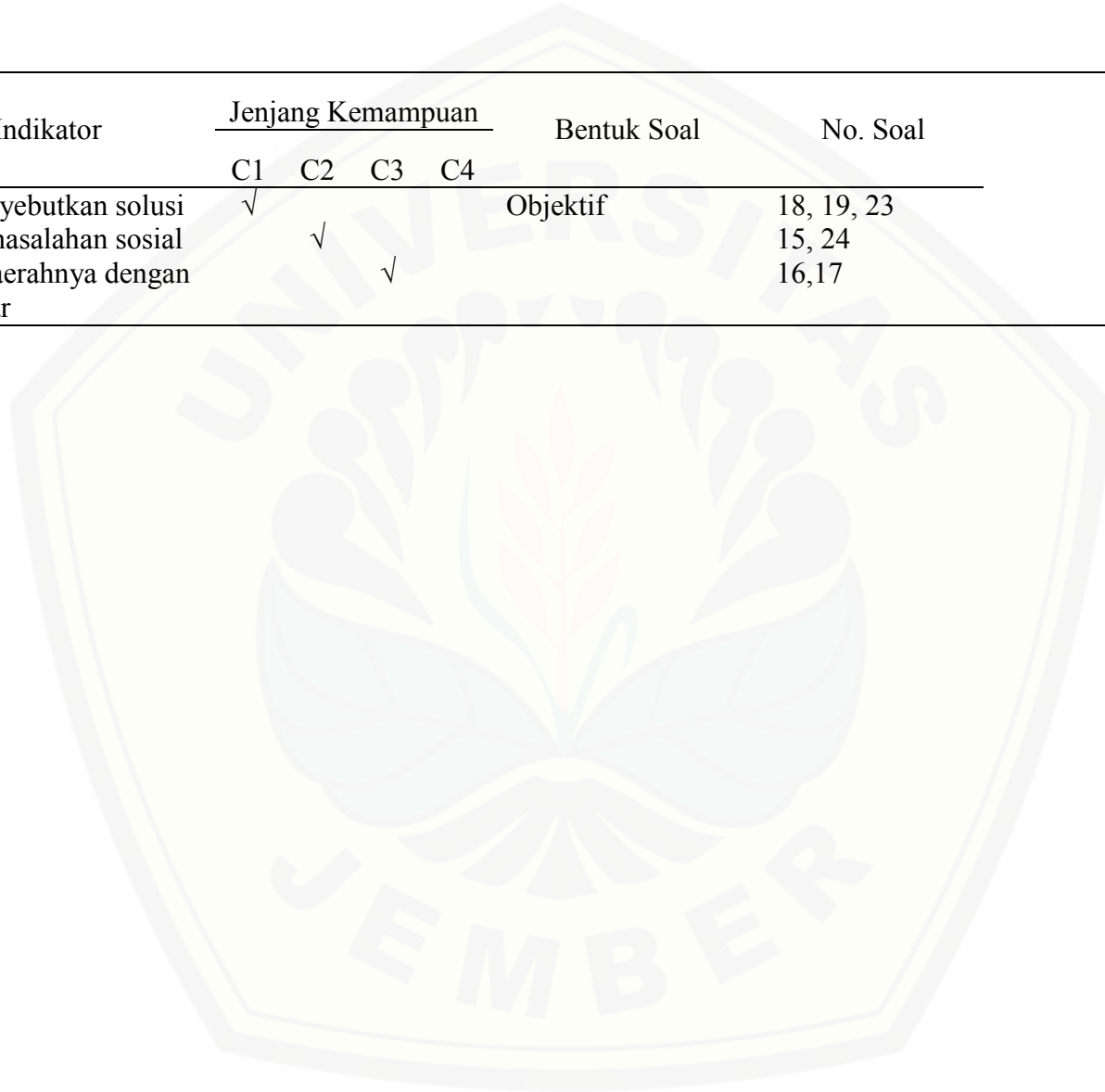
Rumah mereka bertingkat, ada lif dan kamarnya ber AC. Bu Dinar selalu menggunakan magic com untuk menanak nasi. Menghaluskan bumbu pakai blender. Bila ingin membersihkan lantai, cukup narik mesin penghisap debu. Lain halnya dengan pak Minto. Ia seorang pekerja bangunan. Gajinya kecil diterima setiap minggu. Pak Minto berangkat kerja naik sepeda, kadang-kadang naik kendaraan umum. Bu Minto sebagai ibu rumah tangga mengatur belanja sangat hati-hati. Beli minyak tanah untuk lampu penerangan malam hari. Memasaknya menggunakan kayu bakar. Alat-alat dapur seperti belanga, periuk terbuat dari tanah. Njiru dan bakul dari bambu. Bu Minto kalau membersihkan kebun dan lantai rumah pakai sapu lidi atau sapu ijuk. Teknologi kehidupan rumah tangga keluarga Pak Dinar berbeda dengan Pak Minto.

Lampiran F. Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar

Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar

Indikator	Jenjang Kemampuan				Bentuk Soal	No. Soal	Skor
	C1	C2	C3	C4			
1. Menjelaskan pengertian permasalahan sosial dengan tepat	√	√			Objektif	1, 20, 21 22	Jawaban benar dikalikan 4 dan skor akhir ditambah dengan 4. $N = (B \times 4) + 4$
2. Menyebutkan contoh permasalahan sosial di daerahnya dengan benar		√		√	Objektif	2, 3 5, 14	
3. Menyebutkan penyebab permasalahan sosial di daerahnya dengan benar		√			Objektif	4, 9	
4. Menyebutkan dampak dari adanya permasalahan sosial di daerahnya dengan benar	√	√	√		Objektif	6, 8 7,13 10,11,12	

Indikator	Jenjang Kemampuan				Bentuk Soal	No. Soal	Skor
	C1	C2	C3	C4			
5. Menyebutkan solusi permasalahan sosial di daerahnya dengan benar	√	√	√		Objektif	18, 19, 23 15, 24 16,17	



Lampiran G. Tes Hasil Belajar

Nama :

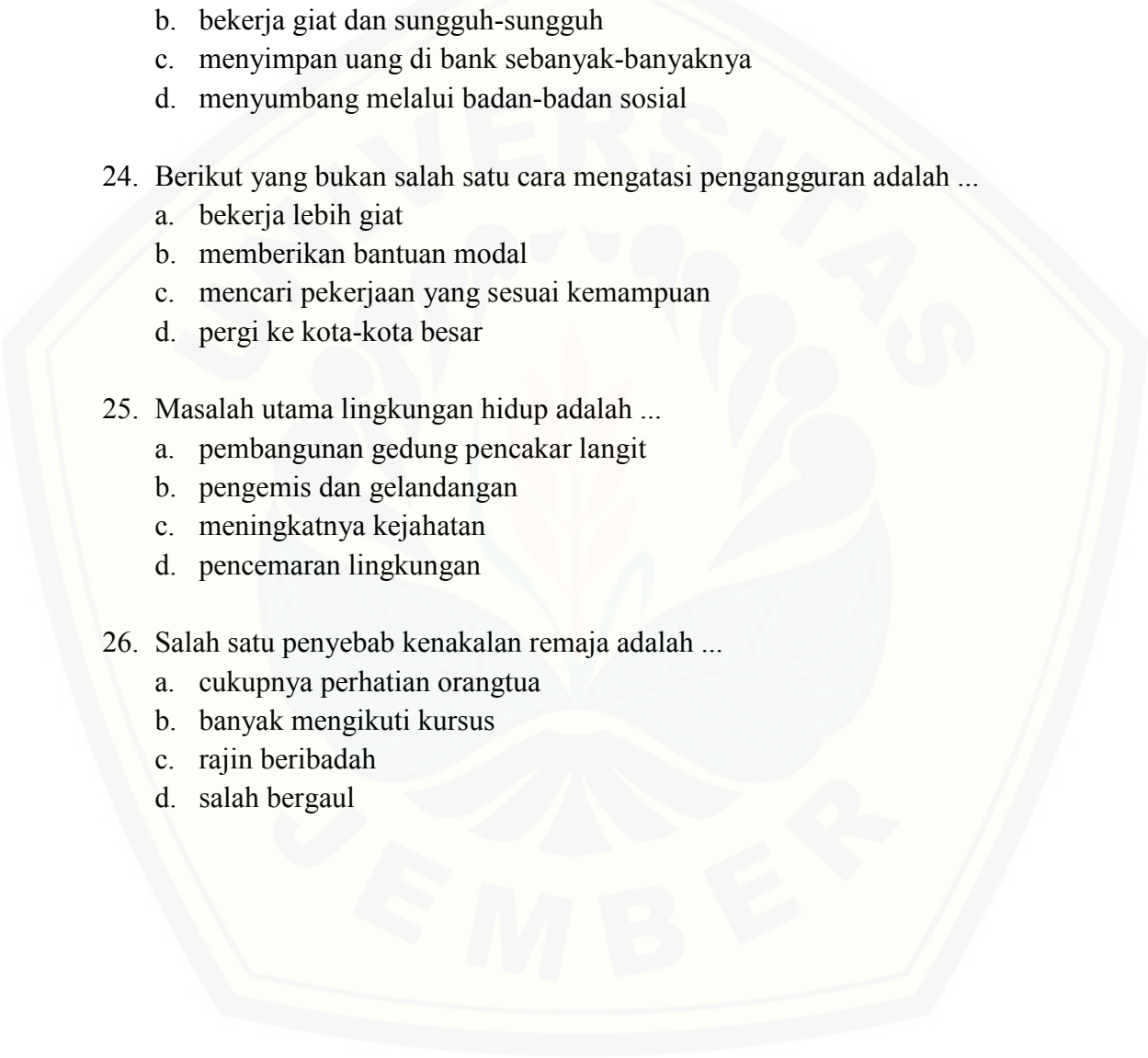
Nomor :

Kelas :

1. Hal-hal yang bertentangan dan tidak sesuai dengan harapan orang banyak disebut ...
 - a. kehidupan sosial
 - b. permasalahan sosial
 - c. kegiatan sosial
 - d. kesenjangan sosial
2. Permasalahan yang sering muncul di daerah perkotaan, antara lain ...
 - a. sarana transportasi
 - b. putus sekolah
 - c. kelangkaan pupuk
 - d. kemacetan lalu lintas
3. Berikut ini yang merupakan contoh permasalahan sosial yang sering muncul di sekolah adalah ...
 - a. kenaikan BBM
 - b. kelangkaan barang
 - c. putus sekolah
 - d. Kecelakaan lalu lintas
4. Orang tua yang kurang memperhatikan anak, dapat menimbulkan ...
 - a. kenakalan remaja
 - b. gagal panen
 - c. banjir
 - d. tanah longsor
5. Di bawah ini adalah contoh kesenjangan sosial, kecuali ...
 - a. Andi ke sekolah naik mobil, sedangkan Ayu ke sekolah naik becak
 - b. Laila mengerjakan tugas menggunakan komputer, sedangkan lala mengerjakan tugas dengan tulis tangan
 - c. Pak doni penghasilannya Rp 3.000.000,-/bulan, sedangkan pak dono penghasilannya Rp 500.000,-/bulan
 - d. Sasa bermain tali, sedangkan dodo bermain kelereng
6. Petani yang malas hasil panennya ...
 - a. berlimpah
 - b. mahal
 - c. memuaskan
 - d. sedikit
7. Bangunan liar di trotoar dapat mengganggu ...

- a. pejalan kaki
b. lalu lintas
- c. distribusi barang
d. pedagang kaki lima
8. Salah satu contoh penyakit pasca banjir adalah ...
- a. diare
b. kanker
- c. beri-beri
d. rabun mata
9. Banyaknya warga masyarakat yang kesulitan mencari penghasilan karena ...
- a. pusat perbelanjaan tidak ada
b. pertentangan warga
c. sempitnya lapangan kerja
d. sarana kesehatan tidak lengkap
10. Kemacetan lalu lintas merupakan permasalahan sosial yang dapat berakibat ...
- a. banyaknya perumahan kumuh
b. distribusi barang terhambat
c. terbatasnya tenaga kerja
d. rasa persatuan dan kesatuan
11. Suara radio dan televisi yang terlalu keras dapat berakibat ...
- a. tetangga sebelah terganggu
b. anak tenang belajar
c. biaya perawatan mahal
d. biaya listrik meningkat
12. Kebut-kebutan di jalan raya dapat menimbulkan ...
- a. banjir
b. putus sekolah
- c. pengangguran
d. kecelakaan
13. Bentuk kenakalan remaja yang membahayakan para pengguna jalan adalah ...
- a. pergaulan bebas
b. tawuran masal
- c. membuat onar
d. kebut-kebutan
14. Bu Minah memasak nasi menggunakan panci, sedangkan bu Hasni memasak menggunakan magic com. Hal tersebut merupakan contoh kesenjangan ...
- a. ekonomi
b. keluarga
- c. teknologi
d. tetangga

15. Salah satu peran keluarga untuk mencegah munculnya kenakalan remaja adalah ...
- bergabung dengan tokoh masyarakat
 - membantu aparat kepolisian
 - mengawasi kegiatan anaknya
 - melarang kegiatan para remaja
16. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja, antara lain ...
- sosialisasi bahaya narkoba
 - mendirikan pos keamanan
 - mengadakan razia minuman keras
 - menutup tempat-tempat hiburan
17. Membuang sampah sebaiknya di ...
- selokan
 - tempat sampah
 - mana saja
 - pinggir jalan
18. Program kali bersih merupakan usaha mencegah bahaya ...
- tanah longsor
 - demam berdarah
 - banjir
 - gunung meletus
19. Penyemprotan massal (fogging) adalah kegiatan untuk memberantas penyakit ...
- demam berdarah
 - muntah berak
 - sesak nafas
 - diare
20. Perbedaan atau ketidakseimbangan kehidupan di masyarakat disebut ...
- kehidupan sosial
 - permasalahan sosial
 - kegiatan sosial
 - kesenjangan sosial
21. Tidak memiliki cukup pangan, sandang, dan papan disebut ...
- malas
 - miskin
 - jahat
 - bodoh
22. Perbedaan penghasilan termasuk kesenjangan ...
- ekonomi
 - teknologi
 - keluarga
 - masyarakat

- 
23. Salah satu cara mengurangi kemiskinan dalam ...
- memberikan uang yang banyak kepada pengemis
 - bekerja giat dan sungguh-sungguh
 - menyimpan uang di bank sebanyak-banyaknya
 - menyumbang melalui badan-badan sosial
24. Berikut yang bukan salah satu cara mengatasi pengangguran adalah ...
- bekerja lebih giat
 - memberikan bantuan modal
 - mencari pekerjaan yang sesuai kemampuan
 - pergi ke kota-kota besar
25. Masalah utama lingkungan hidup adalah ...
- pembangunan gedung pencakar langit
 - pengemis dan gelandangan
 - meningkatnya kejahatan
 - pencemaran lingkungan
26. Salah satu penyebab kenakalan remaja adalah ...
- cukupnya perhatian orangtua
 - banyak mengikuti kursus
 - rajin beribadah
 - salah bergaul

Kunci Jawaban

No.	Jawaban	No.	Jawaban	No.	Jawaban
1	B	11	A	21	B
2	D	12	D	22	A
3	C	13	D	23	B
4	A	14	C	24	D
5	D	15	C	25	D
6	D	16	A	26	D
7	A	17	B		
8	A	18	C		
9	C	19	A		
10	B	20	D		

Lampiran H. Uji Validitas

No	Nama	SKOR BUTIR-BUTIR INSTRUMEN																										Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	faktor 1	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26	faktor 2
1	Alawin Awwiddah M.	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	22
2	Alfin Syarif F.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	25
3	Aqmalludin Wahid	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	20	
4	Cintia Dini A.	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	20	
5	Devi Amelya S.	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	7	13
6	Dwi Rani R.	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	7	10	
7	Gina Maratus S.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	23	
8	Masfiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	23	
9	M. Bima Hasan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	13	
10	M. Iksan	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	8	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6	14	
11	M. Luthfi A.	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	6	12	
12	M. Munif Al K.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	26	
13	M.Nuril Abidin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	26	
14	M. Yuniar Candra I.	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	5	9	
15	Saadatul Daraini	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	6	9	
16	Stevani Ivanka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	23	
17	Wardatul Khumairoh	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	21	
18	Weni FitriaW.	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	4	4
19	Widji Utami	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	26	
20	Yesy Ariantika	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9	21	
jumlah		14	13	13	16	14	13	14	14	14	16	14	16	17	188	13	13	13	14	13	10	13	16	16	14	13	13	13	172	360
korelasi faktor		0.914	0.638	0.806	0.620	0.215	0.582	0.623	0.914	0.652	0.420	0.856	0.487	0.718		0.219	0.615	0.615	0.653	0.737	0.697	0.615	0.487	0.559	0.463	0.615	0.524	0.737		
korelasi total		0.838	0.552	0.758	0.640	0.345	0.552	0.542	0.838	0.493	0.489	0.805	0.358	0.654		0.110	0.489	0.489	0.608	0.726	0.678	0.537	0.508	0.696	0.394	0.474	0.521	0.710		

Catatan : Pada N=20 dengan taraf signifikansi 5% memiliki nilai tabel kritik *product moment* $r = 0.444$

LAMPIRAN I. Uji Reliabilitas

No	Nama	SKOR BUTIR-BUTIR INSTRUMEN																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	faktor 1	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	faktor 2
1	Alawin Awwiddah M.	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	Alfin Syarif F.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
3	Aqmalludin Wahid	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	
4	Cintia Dini A.	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
5	Devi Amelya S.	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	5	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	6
6	Dwi Rani R.	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	6	
7	Gina Maratus S.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10
8	Masfiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	M. Bima Hasan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
10	M. Iksan	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	7	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6	
11	M. Luthfi A.	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	
12	M. Munif Al K.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
13	M.Nuril Abidin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
14	M. Yuniar Candra I.	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	
15	Saadatul Daraini	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	5	
16	Stevani Ivanka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	
17	Wardatul Khumairoh	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	8	
18	Weni FitriaW.	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
19	Widji Utami	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
20	Yesy Ariantika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	
jumlah		14	13	13	16	13	14	14	14	16	14	16	17	174	13	13	14	13	10	13	16	16	14	13	13	13	159

Lampiran J. Distribusi Jawaban Kelompok Pandai dan Kelompok Lemah

No	Nama Siswa	Skor Item Tes Kelompok Tinggi/ Pandai																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Alawin Awiddah M.	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Alfin Syarif F.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Gina Maratus S.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
4	Masfiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
5	M. Munif Al K.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	M. Nuril Abidin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Stevani Ivanka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
8	Wardatul Khumairoh	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
9	Widji Utami	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Yesy Ariantika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah Jawaban Betul		10	9	9	10	9	10	9	9	10	10	10	10	8	9	9	9	8	9	10	10	9	9	10	10
Persentase (%)		100	90	90	100	90	100	90	90	100	100	100	100	80	90	90	90	80	90	100	100	90	90	100	100

No	Nama Siswa	Skor Item Tes Kelompok Rendah																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Aqmalludin Wahid	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
2	Cintia Dini A.	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
3	Devi Amelya S.	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	
4	Dwi Rani R.	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	
5	M. Bima Hasan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
6	M. Iksan	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	
7	M. Luthfi A.	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	
8	M. Yuniar Candra I.	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	
9	Saadatul Daraini	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	
10	Weni Fitria W.	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
Jumlah Jawaban Betul		4	4	4	6	4	4	5	5	5	5	6	6	5	4	5	4	4	4	6	6	4	5	4	
Persentase (%)		40	40	40	60	40	40	50	50	50	50	60	60	50	40	50	40	40	40	60	60	40	50	40	

Lampiran K. Daya Pembeda Instrument Tes dan Tingkat Kesulitan Tes

Daya Pembeda Instrumen Tes

Butir Soal	Proses Hitung	Hasil (IDP)	Klasifikasi
1	$\frac{10 - 4}{\left(\frac{10 + 10}{2}\right)} = \frac{6}{10}$	0,60	Cukup
2	$\frac{9 - 4}{\left(\frac{10 + 10}{2}\right)} = \frac{5}{10}$	0,50	Cukup
3	$\frac{9 - 4}{\left(\frac{10 + 10}{2}\right)} = \frac{5}{10}$	0,50	Cukup
4	$\frac{10 - 6}{\left(\frac{10 + 10}{2}\right)} = \frac{4}{10}$	0,40	Lemah
5	$\frac{9 - 4}{\left(\frac{10 + 10}{2}\right)} = \frac{5}{10}$	0,50	Cukup
6	$\frac{10 - 4}{\left(\frac{10 + 10}{2}\right)} = \frac{6}{10}$	0,60	Cukup
7	$\frac{9 - 5}{\left(\frac{10 + 10}{2}\right)} = \frac{4}{10}$	0,40	Lemah
8	$\frac{9 - 5}{\left(\frac{10 + 10}{2}\right)} = \frac{4}{10}$	0,40	Lemah

9	$\frac{10-5}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{5}{10}$	0,50	Cukup
10	$\frac{10-5}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{5}{10}$	0,50	Cukup
11	$\frac{10-6}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{4}{10}$	0,40	Lemah
12	$\frac{10-6}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{4}{10}$	0,40	Lemah
13	$\frac{8-5}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{3}{10}$	0,30	Lemah
14	$\frac{9-4}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{5}{10}$	0,50	Cukup
15	$\frac{9-5}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{4}{10}$	0,40	Lemah
16	$\frac{9-4}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{5}{10}$	0,50	Cukup
17	$\frac{7-4}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{3}{10}$	0,30	Lemah

18	$\frac{9-4}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{5}{10}$	0,50	Cukup
19	$\frac{10-6}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{4}{10}$	0,40	Lemah
20	$\frac{10-6}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{4}{10}$	0,40	Lemah
21	$\frac{9-4}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{5}{10}$	0,50	Cukup
22	$\frac{8-5}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{3}{10}$	0,30	Lemah
23	$\frac{9-4}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{5}{10}$	0,50	Cukup
24	$\frac{9-4}{\left(\frac{10+10}{2}\right)} = \frac{5}{10}$	0,50	Cukup

Lampiran L. Tingkat Kesulitan Instrument tes

Tingkat Kesulitan Instrumen Tes

Butir Soal	Proses Hitung	Hasil IKES	Klasifikasi
1	$\frac{10 + 4}{10 + 10} \times 100\% = \frac{14}{20} \times 100\%$	70%	Mudah
2	$\frac{10 + 10}{9 + 4} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\%$	65%	Mudah
3	$\frac{10 + 10}{9 + 4} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\%$	65%	Mudah
4	$\frac{10 + 6}{10 + 10} \times 100\% = \frac{16}{20} \times 100\%$	80%	Mudah
5	$\frac{10 + 10}{9 + 4} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\%$	65%	Mudah
6	$\frac{10 + 4}{10 + 10} \times 100\% = \frac{14}{20} \times 100\%$	70%	Mudah
7	$\frac{10 + 4}{10 + 10} \times 100\% = \frac{14}{20} \times 100\%$	70%	Mudah
8	$\frac{10 + 4}{10 + 10} \times 100\% = \frac{14}{20} \times 100\%$	70%	Mudah
9	$\frac{10 + 5}{10 + 10} \times 100\% = \frac{15}{20} \times 100\%$	75%	Mudah
10	$\frac{10 + 5}{10 + 10} \times 100\% = \frac{15}{20} \times 100\%$	75%	Mudah
11	$\frac{10 + 6}{10 + 10} \times 100\% = \frac{16}{20} \times 100\%$	80%	Mudah
12	$\frac{10 + 6}{10 + 10} \times 100\% = \frac{16}{20} \times 100\%$	80%	Mudah

13	$\frac{9+4}{10+10} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\%$	65%	Mudah
14	$\frac{9+4}{10+10} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\%$	65%	Mudah
15	$\frac{10+4}{10+10} \times 100\% = \frac{14}{20} \times 100\%$	70%	Mudah
16	$\frac{9+4}{10+10} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\%$	65%	Sedang
17	$\frac{7+4}{10+10} \times 100\% = \frac{11}{20} \times 100\%$	55%	Mudah
18	$\frac{9+4}{10+10} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\%$	65%	Mudah
19	$\frac{10+6}{10+10} \times 100\% = \frac{16}{20} \times 100\%$	80%	Mudah
20	$\frac{10+6}{10+10} \times 100\% = \frac{16}{20} \times 100\%$	80%	Mudah
21	$\frac{9+4}{10+10} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\%$	65%	Mudah
22	$\frac{9+4}{10+10} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\%$	65%	Mudah
23	$\frac{9+4}{10+10} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\%$	65%	Mudah
24	$\frac{9+4}{10+10} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\%$	65%	Mudah

LAMPIRAN M. PERHITUNGAN UJI-T

PERHITUNGAN UJI-t

No	Kelas <i>Problem Based Instruction</i>				Kelas <i>Inquiry</i>			
	<i>pre-test</i> (x_1)	<i>post-test</i> (x_2)	Beda (x)	x^2	<i>pre-test</i> (y_1)	<i>post-test</i> (y_2)	Beda (y)	y^2
1	24	92	68	4624	40	76	36	1296
2	44	80	36	1296	28	68	40	1600
3	32	80	48	2304	64	72	8	64
4	36	96	60	3600	44	56	12	144
5	44	92	48	2304	56	60	4	16
6	60	84	24	576	68	76	8	64
7	44	92	48	2304	40	56	16	256
8	60	88	28	784	52	68	16	256
9	48	96	48	2304	36	56	20	400
10	44	76	32	1024	48	64	16	256
11	52	80	28	784	44	64	20	400
12	56	88	32	1024	44	68	24	576
13	60	80	20	400	60	76	16	256
14	40	75	35	1225	52	72	20	400
15	64	88	24	576	44	56	12	144
16	64	88	24	576	52	68	16	256
17	36	76	40	1600	52	76	24	576
18	52	88	36	1296	56	72	16	256
19	60	98	38	1444	48	68	20	400
20	68	96	28	784	60	72	12	144

No	Kelas Problem Based Instruction				Kelas Inquiry			
	<i>pre-test</i> (x_1)	<i>post-test</i> (x_2)	Beda (x)	x^2	<i>pre-test</i> (y_1)	<i>post-test</i> (y_2)	Beda (y)	y^2
21	44	92	48	2304	48	68	20	400
22	32	88	56	3136	36	64	28	784
23	64	84	20	400	36	72	36	1296
24	64	92	28	784	28	64	36	1296
25	20	68	48	2304	44	80	36	1296
26	52	88	36	1296	48	72	24	576
27	68	80	12	144	32	60	28	784
28	60	80	20	400	44	68	24	576
29	64	96	32	1024	52	80	28	784
30	44	78	34	1156	48	72	24	576
31	56	88	32	1024	28	64	36	1296
32	52	80	28	784	40	72	32	1024
33	72	96	24	576	40	68	28	784
34	68	84	16	256	36	60	24	576
35	56	80	24	576	64	84	20	400
36	66	84	18	324	40	64	24	576
37	70	92	22	484	46	64	18	324
38	48	96	48	2304	32	76	44	1936
Jumlah	1988	3279	1291	50105	1730	2596	866	23044
Mean	52,31 5	86,28 9	33,973		45,526	68,315	22,789	

Ringkasan uji-t

Sumber Data	Kelas <i>Problem Based Instruction</i>	Kelas Kontrol <i>Inquiry</i>
$\sum N$	38	38
$\sum pre-test$	1988	1730
$\sum post-test$	3279	2596
$\sum_{k=0}^n \Delta_k$	1291	866
$\sum_{k=0}^n \Delta_k^2$	50105	23044
$\sum_{k=0}^n M\Delta$	33,973 (M_x)	22,789 (M_y)

Keterangan

$\sum N$: jumlah siswa

$\sum_{k=0}^n \Delta_k$: jumlah beda nilai *pre-test* dan *post-test*

$\sum_{k=0}^n \Delta_k^2$: jumlah kuadrat dari beda nilai *pre-test* dan *post-test*

$\sum_{k=0}^n M\Delta$: jumlah rata-rata dari beda nilai *pre-test* dan *post-test*

a. Rata-rata beda nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas *problem based instruction*

$$1. \text{rata - rata } (M_x) = \frac{\sum x}{N_x} = \frac{1291}{38} = 33,973$$

$$2. \sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} = 50105 - \frac{(1291)^2}{38} = 50105 - \frac{1666681}{38} \\ = 50105 - 43860,0263 = 6244,9737$$

b. Rata-rata beda nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol

$$1. \text{rata - rata } (M_y) = \frac{\sum y}{N_y} = \frac{866}{38} = 22,789$$

$$2. \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} = 23044 - \frac{(866)^2}{38} = 23044 - \frac{749956}{38} \\ = 23044 - 19735,6842 = 3308,3158$$

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}} \\ = \frac{33,973 - 22,789}{\sqrt{\left(\frac{6244,9737 + 3308,3158}{38 + 38 - 2}\right) \left(\frac{1}{38} + \frac{1}{38}\right)}} \\ = \frac{11,184}{\sqrt{\left(\frac{9553,2895}{74}\right) (0,04396135)}} \\ = \frac{11,184}{\sqrt{(129,098507)(0,05263158)}} \\ = \frac{11,184}{\sqrt{6,7946584}} = \frac{11,184}{2,606656} = 4,29055$$

Hasil perhitungan uji-t menggunakan SPSS

Independent Samples Test

Group Statistics

	Y	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X	1	38	33,97	12,992	2,108
	2	38	22,79	9,456	1,534

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
X	Equal variances assumed	3,502	,065	4,291	74	,000	11,184	2,607	5,990	16,378
	Equal variances not assumed			4,291	67,611	,000	11,184	2,607	5,982	16,386

Hasil perhitungan menunjukkan harga $t_{hitung} = 4,291$ harga t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dimana $db = N_x + N_y - 2 = 38 + 38 - 2 = 74$ pada taraf signifikansi 5%, nilai $db = 74$ mempunyai $t_{tabel} = 1,999$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,291 > 1,999$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Selanjutnya, besar perbedaan tingkat keefektifan dalam pencapaian hasil belajar antara kelompok eksperimen (pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses) dengan kelompok kontrol (pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan keterampilan proses) adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}ER &= \frac{M_2 - M_1}{\frac{MX_1 + MX_2}{2}} \times 100\% \\ &= \frac{33,973 - 22,789}{\frac{22,789 + 33,973}{2}} \times 100\% \\ &= \frac{11,184}{\frac{56,762}{2}} \times 100\% \\ &= \frac{11,184}{28,381} \times 100\% \\ &= 39,40\%\end{aligned}$$

Hasil analisis keefektifan relatif tersebut kemudian ditafsirkan dengan tabel kriteria penafsiran uji keefektifan relatif, sehingga 39,40% termasuk kategori keefektifan sedang. Berdasarkan hasil penghitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas IV A dengan menggunakan metode *problem based learning* menunjukkan hasil lebih baik 39,40% dibandingkan dengan kelas IVB yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode *inquiry*